



**Analisis Pengungkapan CSR Dalam Sustainability Report Berdasarkan GRI Standard
(Studi pada Ajinomoto Co., Inc)**

Disusun Oleh:

Bisma Fajrianto

NIM. 175020307111026

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat Untuk Meraih
Derajat Sarjana Akuntansi



JURUSAN AKUNTANSI

FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

MALANG

2021



LEMBAR PERSETUJUAN

Skripsi dengan judul :

ANALISIS PENGUNGKAPAN CSR DALAM *SUSTAINABILITY REPORT* BERDASARKAN GRI STANDARD. (STUDI PADA AJINOMOTO CO., INC)

Yang disusun oleh :

Nama : Bisma Fajrianto

NIM : 175020307111026

Universitas : Universitas Brawijaya

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Disetujui untuk digunakan dalam ujian komprehensif.

Malang, 27 Juli 2021

Dosen Pembimbing

Dr. Aji Dedi Mulawarman, SP., MSA

NIP. 19691231 200912 1002

**LEMBAR PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul :

**Analisis Pengungkapan CSR Dalam Sustainability Report
Berdasarkan GRI Standard
(Studi Pada Ajinomoto Co., Inc)**

Yang disusun oleh :

Nama : Bisma Fajrianto

NIM : 175020307111026

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Telah dipertahankan di depan dewan penguji pada tanggal 10 Agustus 2021 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk diterima.

SUSUNAN DEWAN PENGUJI

1. Dr. Aji Dedi Mulawarman, SP., MSA

NIP. 19691231 200912 1002

(Dosen Pembimbing)

2. Ayu Fury Puspita, MSA., Ak., CA

NIP. 2013128812142001

(Dosen Penguji I)

3. Putu Prima Wulandari, MSA., Ak.

NIP. 2011068702152001

(Dosen Penguji II)

Malang, Agustus 2021
Ketua Program Studi S1 AkuntansiDr. Dra. Arum Prastiwi, M.Si., Ak

NIP. 196707142005012001



SURAT PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Bisma Fajrianto

NIM : 175020307111026

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis

Jurusan : Akuntansi

Dengan ini menyatakan bahwa Skripsi yang saya susun dengan judul:

ANALISIS PENGUNGKAPAN CSR DALAM SUSTAINABILITY REPORT BERDASARKAN GRI STANDARD. (STUDI PADA AJINOMOTO CO., INC)

Adalah benar-benar hasil karya saya sendiri dan bukan merupakan plagiat dari Skripsi orang lain. Apabila kemudian hari pernyataan Saya tidak benar, maka Saya bersedia menerima sanksi akademis yang berlaku (dicabut predikat kelulusan dan gelar kesarjanaannya).

Demikian pernyataan ini Saya buat dengan sebenarnya, untuk dapat dipergunakan bilamana diperlukan.

Malang, 16 Juli 2021

Yang menyatakan



Bisma Fajrianto

NIM. 175020307111026



KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur peneliti haturkan kepada Allah SWT, tanpa izin dan ridho-Nya maka peneliti tidak mungkin akan dapat menyelesaikan penelitian dan skripsi yang berjudul “**Analisis Pengungkapan CSR dalam Sustainability Report Berdasarkan GRI Standard. (Studi pada Ajinomoto Co., Inc)**”, sebagai salah satu syarat untuk meraih derajat Sarjana Akuntansi.

Berkat doa serta dukungan dari berbagai pihak, penyusunan skripsi ini dapat berjalan dengan lancar sampai sekarang. Oleh karenanya, peneliti merasa berkewajiban untuk mengucapkan rasa terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Allah SWT yang telah memberikan segala karunia, nikmat dan kasih sayang yang tidak terduga, sehingga peneliti masih dapat bertahan sampai di titik ini.
2. Keluarga tercinta, terutama Ibu dan Ayah yang selalu mendukung apapun pilihan peneliti dan tidak hentinya memberikan kasih sayang, restu dan doanya, serta kakak dan adik peneliti yang tidak ada hentinya memberikan dukungannya.
3. Bapak Nurkholis, SE., M.Bus.(Acc). Ak., Ph.D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
4. Bapak Dr. Drs. Roekhudin, M.Si., Ak. selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Brawijaya.
5. Bapak Dr. Aji Dedi Mulawarman, SP., MSA selaku dosen pembimbing yang selalu memberikan bimbingan, arahan dan masukannya selama penyusunan skripsi berlangsung.
6. Seluruh dosen jurusan akuntansi beserta seluruh tenaga pendidik yang



telah menemani serta memberi banyak sekali pelajaran semasa perkuliahan.

7. Teman-teman seperjuangan baik dari masa sekolah maupun masa kuliah, yang selalu memberikan dukungan serta motivasi dalam berbagai hal, memberikan semangat dan yang tiada lelahnya mendengarkan serta turut membantu segala permasalahan peneliti selama penyusunan skripsi berlangsung, yang namanya tidak dapat peneliti sebutkan satu per satu.

8. Teman Teman Fungsionaris BEM FEB UB 2020 yang telah memberikan wawasan dan dukungannya dalam berlangsungnya penelitian skripsi peneliti.

9. Kepada diri saya sendiri, terima kasih karena telah bertahan melewati semua proses kehidupan dan selalu berusaha untuk tidak menyerah saat keadaan terendah sekalipun. Terima kasih karena sudah menjadi kuat, tanpa disadari.

Akhir kata, meskipun masih banyak kekurangan dalam pembuatan skripsi ini, peneliti berharap semoga penelitian ini dapat memberikan kebermanfaatn kepada berbagai pihak.

Malang, 10 Agustus 2021

Bisma Fajrianto

**DAFTAR ISI**

LEMBAR PERSETUJUAN.....	1
LEMBAR PENGESAHAN.....	ii
SURAT PERNYATAAN.....	iii
RIWAYAT HIDUP.....	iv
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	viii
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
ABSTRAK.....	xiii
ABSTRACT.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	9
1.3 Tujuan Penelitian.....	9
1.4 Manfaat Penelitian.....	9
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	10
1.4.2 Manfaat Praktis.....	10
1.5 Sistematika Penelitian.....	10
BAB II TELAHAH PUSTAKA.....	12
2.1 CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY.....	12
2.1.1 Konsep CSR.....	14
2.2 LEGITIMACY THEORY.....	16
2.3 SUSTAINABILITY REPORT.....	17
2.3.1 Manfaat Internal Organisasi dari Sustainability Report.....	18



2.3.2	Manfaat Eksternal Organisasi dari Sustainability Report.....	18
2.3.3	Prinsip-Prinsip Sustainability Reporting	20
2.4	GLOBAL REPORTING INITIATIVES STANDARD.....	23
2.5	Penelitian Terdahulu	25
BAB III METODE PENELITIAN.....		29
3.1	Jenis Penelitian	29
3.2	Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data.....	29
3.2.1	Sumber Data	29
3.2.2	Teknik Pengumpulan Data.....	32
3.3	Teknik Analisis Data	32
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		35
4.1	Global Reporting Initiatives Standard	35
4.1.1	Indikator kinerja berdasarkan Global Reporting Initiative Standard.....	37
4.2	Metode Pemenuhan Kriteria.....	56
4.3	Gambaran Umum Perusahaan	57
4.3.1	Sejarah Singkat Ajinomoto Co. Inc	57
4.3.2	Struktur Organisasi Ajinomoto Co. Inc	58
4.3.3	Kegiatan Operasional Ajinomoto Co. Inc.....	59
4.4	Analisis Corporate Social Responsibility Ajinomoto Co. Inc Berdasarkan Global Reporting Initiative.....	64
4.4.1	Pelaporan Standar Universal.....	67
4.4.2	Pelaporan Standar Spesifik	67
4.5	Analisis Perbandingan Pengungkapan Standar GRI Ajinomoto Co., Inc Dengan Perusahaan Bidang Lainnya.....	93
4.6	Kasus – Kasus yang Pernah dialami Ajinomoto Co., Inc	96
BAB V PENUTUP.....		98



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Lima Dimensi, Bagaimana Skema Pengkodean Diterapkan dan Contoh Frase.....	13
Tabel 2. 2 Prinsip - Prinsip Untuk Menentukan isi Laporan.....	21
Tabel 2. 3 Prinsip – Prinsip Untuk Menentukan Kualitas Laporan	22
Tabel 4. 1 Penilaian Pengungkapan Standar GRI.....	56
Tabel 4. 2 Rencana Jangka Menengah Ajinomoto Co., Inc.....	60
Tabel 4. 3 Permasalahan ESG dan Strategi Penanganannya.....	62
Tabel 4. 4 Persentase Tingkat Pemenuhan Pengungkapan Standar GRI.....	66
Tabel 4. 5 Data Pengungkapan Global Reporting Initiative Standard pada Ajinomoto Co., Inc.....	69
Tabel 4. 6 Analisis Perbandingan Pengungkapan Standar GRI Ajinomoto dengan Perusahaan pada Bidang Lainnya.....	93
Tabel 4. 7 Kasus–Kasus yang Pernah dialami Ajinomoto Co., Inc.....	96



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Domestic and Overseas Sales.....	7
Gambar 1. 2 Interest Coverage Ratio.....	7
Gambar 1. 3 Business Profit and Business Profit Margin.....	8
Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Ajinomoto Co. Inc.....	59
Gambar 4. 2 Tingkat Kelengkapan Standar Berdasarkan GRI Ajinomoto.....	66
Gambar 4. 3 Persentase Kelengkapan Standar Spesifik Per Kategori Ajinomoto Co., Inc.....	68
Gambar 4. 4 Pengungkapan Umum Rata – Rata Tahun 2016–2020.....	95
Gambar 4. 5 Pengungkapan Topik Spesifik Rata – Rata Tahun 2016–2020.....	95

**ABSTRAK****ANALISIS PENGUNGKAPAN CSR DALAM SUSTAINABILITY REPORT
BERDASARKAN GRI STANDARD.
(STUDI PADA AJINOMOTO CO., INC)**

Oleh : Bisma Fajrianto

Dosen Pembimbing : Dr. Aji Dedi Mulawarman, SP., MSA

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengungkapan CSR dalam *Sustainability Report*. Sampel penelitian yang digunakan adalah *Sustainability Report* Ajinomoto Co., Inc yang menggunakan GRI Standards dalam pengungkapan CSR pada tahun 2016 - 2020. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode dokumentasi dan wawancara dengan Teknik *Qualitative Content Analysis* dan *Time Series Analysis*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pengungkapan CSR serta *Sustainability Report* pada Ajinomoto Co., Inc terbilang tinggi mencapai diatas 50% dari seluruh standar, baik standar universal ataupun standar topik spesifik. Mengacu pada perolehan penghargaan berbagai bidang berhubungan dengan tanggung jawab sosial perusahaan yang didapat Ajinomoto Co., Inc serta kasus yang dialami kurun waktu 10 tahun terakhir, hal tersebut masih terbilang jauh dari ideal pengungkapan GRI Standards dan layaknya pihak perusahaan mengevaluasi implementasi pelaksanaan serta pengungkapan yang dilakukan. Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa pengungkapan telah “Terpenuhi sebagian” dari keseluruhan indikator yang terdapat pada pedoman GRI Standards.

Kata Kunci : *Corporate Social Responsibility (CSR), Global Reporting Initiative (GRI), Sustainability Report*



ABSTRACT

ANALYSIS OF CSR DISCLOSURE AND SUSTAINABILITY REPORT BASED ON GRI STANDARD. (STUDY AT AJINOMOTO CO., INC)

By : **Bisma Fajrianto**

Advisor Lecturer : **Dr. Aji Dedi Mulawarman, SP., MSA**

This study aims to analyze CSR and Sustainability Reports. The research sample used is the Ajinomoto Co., Inc. Sustainability Report which uses GRI Standards in CSR in 2016 - 2020. The data used in this study are documentation and interview methods with Qualitative Content Analysis and Time Series Analysis techniques. The results showed that the CSR and Sustainability Report at Ajinomoto Co., Inc. was high, reaching above 50% of all standards, both universal standards, and topic-specific standards. Referring to the awards received in various fields related to corporate social responsibility obtained by Ajinomoto Co., Inc. as well as cases that occurred in the last 10 years, this is still considered from the ideal G . Therefore, the researcher concludes that he has concluded some of the overall indicators contained in the GRI Standards guidelines.

Keywords : Corporate Social Responsibility (CSR), Global Reporting Initiative (GRI), Sustainability Report.



BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berkembangnya arus informasi serta teknologi informasi belakangan ini menyebabkan banyaknya perusahaan mengupayakan dalam performa yang terbaik guna meningkatkan kualitas perusahaan. Semakin maraknya isu ketenagakerjaan sertasedang terjadi pandemik COVID – 19 ini, mengakibatkan fokus perhatian perusahaanteralihkan untuk bagaimana perusahaan beradaptasi dengan lingkungan.

Pada suatu saat, perusahaan akan terus bertahan sebagai pemain dalam sebuahkompetisi bisnis, yang hal itu semua dapat diukur dari beberapa hal seperti tingkat keuntungan, peningkatan aspek pejualan, atau peningkatan nilai saham perusahaan. Banyak juga perusahaan yang seiring dengan berjalannya waktu mengalamipenurunan, karena mungkin mereka berada pada posisi puncak tersebut karena sebuahkebetulan, karena mereka berada pada waktu yang tepat dengan usaha yang tepat pula.

Fenomena yang tergambarakan dari pola perusahaan bergerak saat ini mencirikan sebuah hal yang sangat unik. Akankah berguna berlari jika masih berada dijalan yang tidak benar? Suatu pertanda pertanyaan yang merupakan sebuah pepatah jerman yang menunjukkan bahwa suatu strategi sangat dibutuhkan agar kita bisa bergerak di jalan yang benar. Sebuah perusahaan yang mampu membuat strategi tersebut dengan baik akan dapat memenangkan setiap peluang untuk dapat menunjukkan kinerja yang bagus. Perusahaan tersebut akan mampu bertahan dengan perubahan yang terjadi dalam dunia usaha, dan dapat bertahan dari

tantangan yang kompetitif dari lawannya masing – masing.

Untuk memasuki lingkungan bisnis yang kompetitif, manajemen dalam sebuah perusahaan yang baik adalah sebuah penanda yang amat penting yang harus difokuskan oleh perusahaan. Perusahaan memerlukan sistem manajemen yang memiliki desain yang disesuaikan dengan tuntutan lingkungan usahanya, karena hal ini menimbulkan persaingan yang dapat teratasi dan dapat berkembang dengan baik.

Perusahaan harus mengetahui sejauh mana strategi dijalankan dapat berhasil dan apa saja hal yang telah dicapai pada tahun sebelumnya. Sebagai sebuah pengingat bahwasannya lingkungan bisnis merupakan sebuah lingkungan bersaing berdasarkan kompetisi dan proses. Namun bagaimana dengan aspek pertanggungjawaban kepada para pemangku kepentingan yang terjadi serta bagaimana tata kelola perusahaan dengan hal itu. Perusahaan memiliki tanggungjawab moral secara positif yang perlu diketahui bagi para pemangku kepentingannya.

Untuk memastikan strategi dapat dijalankan dengan baik, sangat diperlukan sebuah pengungkapan yang sesuai dengan pedoman standar yang dijadikan acuan seluruh dunia, yang dapat memberikan arah dan jalan agar dapat memainkan tempo pergerakan perusahaan. Pengetahuan yang dicatutkan terkait dengan fenomena yang terjadi saat ini adalah dasar perusahaan dalam rangka melakukan perbaikan dan melakukan Langkah-langkah yang akan diambil pada tahap berikutnya.

Sustainability Report merupakan salah satu faktor yang penting bagi suatu gerakan perusahaan. Kegunaan *Sustainability Report* dapat ditinjau dari fungsi

untuk menilai keberhasilan perusahaan serta sebagai dasar penyusunan kerangka program dalam perusahaan dalam hal kontribusi kepada lingkungan, sosial, dan ekonomi sesuai dengan konsep dasar yang ada pada *corporate social responsibility*.

Perusahaan menyalurkan dampak positif, namun juga banyak memberikan dampak negatif kepada sekitarnya (Wijaya, 2015). Kontroversi mengenai Implementasi CSR masih terjadi sampai sekarang, kontroversi mengenai CSR masih terjadi disebabkan perusahaan terutama yang bergerak dalam bidang sumber daya alam memberikan dampak negatif dimana perusahaan berada baik dari sisi ekonomi, lingkungan, dan sosial. Dalam standar akuntansi keuangan belum memberikan gambaran kewajiban perusahaan untuk mengungkapkan informasi sosial, terutama informasi tanggung jawab perusahaan terhadap lingkungan.

Apabila perusahaan memperhatikan aspek sosial, maka perusahaan akan dapat mencapai perkembangan serta pembangunan berkelanjutan. Dampak dari pengabaian aspek sosial akan menimbulkan kondisi yang tidak kondusif dalam perusahaan, mempengaruhi citra perusahaan. Melalui penelitian yang dilaksanakan oleh Wijaya dan Husni (2015) menunjukkan hasil yang serupa, dukungan aktif yang diberikan perusahaan dalam kegiatan sosial akan memberikan pengaruh positif bagi masyarakat disekitar perusahaan.

Aspek ekonomi dari *corporate social responsibility* (CSR) meliputi dampak ekonomi dari kegiatan yang dilakukan oleh perusahaan. Aspek ini bukan hanya pada aspek pelaporan keuangan perusahaan yang menjabarkan keuntungan, kerugian, dan arus perputaran uangnya saja. Lebih lanjut menjelaskan bagaimana perusahaan memberikan kontribusi secara ekonomi yang menyentuh komunitas

lokal dan pihak-pihak yang berpengaruh terhadap perusahaan baik secara langsung maupun tidak langsung (Chahal & Sharma, 2006). Kunci sukses dari aspek ekonomi adalah kinerja keuangan perusahaan. Pada hakikatnya, keuntungan merupakan tambahan pendapatan yang digunakan untuk keberlangsungan perusahaan (Mardikanto, 2014). Konsep *triplebottom lines* perusahaan menjelaskan tidak hanya untuk meningkatkan kekayaan perusahaan. Melalui hal ini, selain pemasukan untuk keberlangsungan perusahaan, tentu sangat penting untuk melakukan kontribusi kepada sekitar.

Aspek lingkungan mencerminkan kondisi perusahaan yang memiliki kewajiban terhadap dampak yang dihasilkan dalam proses operasional perusahaan di lingkungan sekitar (Mardikanto, 2014). Menciptakan nuansa lingkungan yang bersih dan sehat, pengelolaan limbah dan sampah yang baik serta menciptakan produk-produk yang ramah akan lingkungan akan menjadi kewajiban yang harus dilakukan oleh perusahaan (Ulum, 2014).

Dari penjelasan diatas, ketiga aspek yang telah dijabarkan dalam program CSR dapat membentuk opini, pendapat, penilaian dan tanggapan masyarakat pada perusahaan yang menjalankan program CSR tersebut di lingkungan sekitar tempat perusahaan berdiri. Hal ini lah yang akan membentuk citra perusahaan yang dipengaruhi oleh tindakan masyarakat. Jadi akan membentuk sebuah hubungan yang baik antara satu dengan yang lainnya.

Mengacu pada penerapan *Corporate Social Responsibility*, perusahaan melakukan upaya-upaya dalam melaksanakan atau mengimplementasikan hal ini dengan berbagai kegiatan. Pedoman demi pedoman dicari untuk diimplementasikan

agar menunjukkan upaya perusahaan yang linear dengan citra perusahaan yang melakukan kegiatan *Corporate Social Responsibility*. Hal ini juga terkandung dalam *Legitimacy Theory* yang merupakan sebuah kelanjutan dari *Stakeholder Theory*. Bahwasannya teori ini merupakan sebuah implementasi dari aspek penerimaan oleh para *stakeholder* yang harapannya upaya dan implementasi atas kegiatan yang dilakukan dapat diterima baik pada aspek ekonomi, lingkungan dan sosial. Menurut Der Laan, 2009, *Legitimacy Theory* merupakan kegiatan perusahaan dalam rangka perluasan tanggung jawab terbut untuk mendapatkan pengesahan atau penerimaan dari pemangku kepentingan. Adapun hal tersebut tercermin dalam upaya yang dilakukan oleh perusahaan Ajinomoto Co., Inc.

Ajinomoto Co., Inc. merupakan perusahaan yang berasal dari Negara Jepang yang melakukan strategi dalam usaha – usaha untuk bertahan diri hingga saat ini. Kondisi pandemic dan beragam krisis moneter dan krisis keuangan yang telah dihadapi menjadi bukti perusahaan ini terus bertahan ditengah ancaman.

Ajinomoto Co., Inc. merupakan suatu perusahaan yang bergerak sebagai produsen bumbu masakan “Umami” terkemuka. Ajinomoto Co., Inc. memiliki visi yaitu *to become a genuine food company group with specialities guided by our leading edge bioscience and fine chemical technologies* yang juga dijabarkan dalam misi *to contribute to the world’s food and wellness, and to better lives for the future.*

Perusahaan ini dipilih karena Ajinomoto Co., Inc telah meraih berbagai penghargaan antara lain CDP “*A List (highest evaluation) for tackling climate change*” pada tahun 2020, GPIF “*Excellent Integrated Report*” and “*Most-Improved Integrated Report*” pada tahun 2020, WICI *Japan Integrated Report Award 2020 “Silver*

Award”, *The Consumer-Oriented Business Excellence Awards “The Consumer Affairs Agency Commissioner’s Award”*, dan *18th Award for Excellent Business Entities Working on Modal Shift “the Best Business Operator Award (grand prize)” F-LINE CORPORATION.*

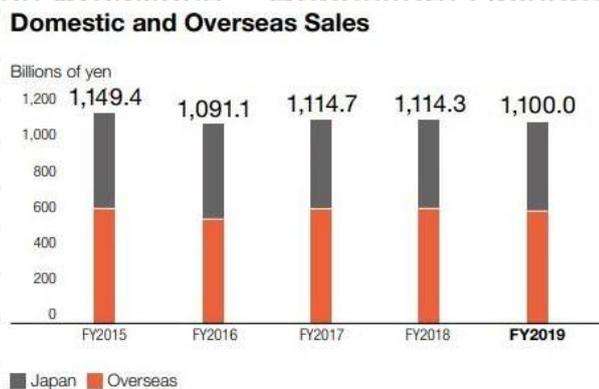
Untuk dapat memiliki keunggulan dalam persaingan bisnis yang pesat, Ajinomoto perlu memiliki kerangka kerja system pengukuran kinerja yang tepat. Dalam *medium term management plant for 2020-2025* yang dikemukakan oleh *President & Chief Executive Office*, Takaaki Nishii menunjukkan bahwa pengukuran kinerja mengacu pada *Key Performance Indicator*.

Ajinomoto Co., Inc menjadi salah satu perusahaan multinational company yang berdiri di beragam negara tentunya memiliki CSR yang diungkapkan dalam *Sustainability Report* yang bertujuan untuk berkontribusi kepada penyediaan bahan pangan yang baik dan kehidupan yang baik di masa depan sesuai dengan misi utama Ajinomoto Co., Inc. Sesuai dengan *Sustainability Report* yang dikeluarkan oleh Ajinomoto Co., Inc periode tahun 2015-2020, telah mengungkapkan sesuai dengan basis standar dalam pedoman *Global Reporting Initiative*. GRI merupakan sebuah organisasi nirlaba yang bergerak ke arah ekonomi global yang berkelanjutan dengan memberikan panduan pelaporan berkelanjutan.

Pada laporan keuangan Ajinomoto Co., Inc sampai 31 Maret 2020, menjelaskan kondisi keuangan perusahaan yang ditandai dengan penurunan penjualan sebesar 14,2 miliar yen menjadi 1,100 miliar yen. Ditambah dengan kenaikan keuntungan bisnis meningkat 5,9 miliar menjadi 99,2 miliar per tahun. Hasil dari operasional lainnya perusahaan menunjukkan keuntungan operasional

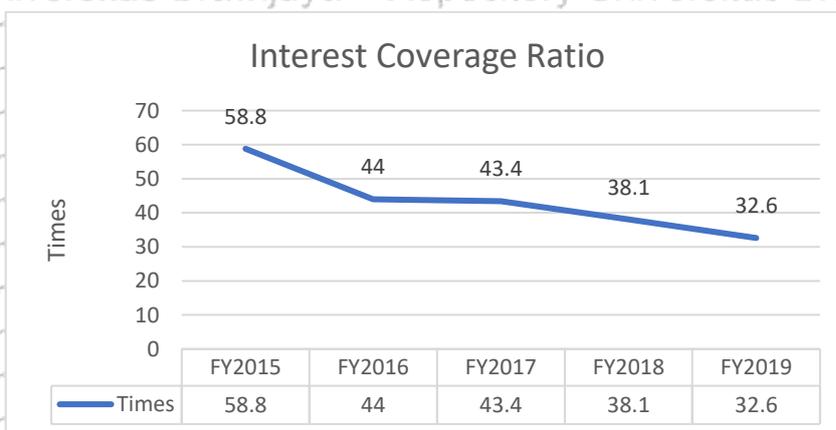
sebesar 7,5 miliar yen, naik 26%, dan beban operasi lainnya pun meningkat 12,4 miliar yen menjadi 58 miliar. Hal ini dikarenakan hasil dari kerugian impairment dan biaya yang berhubungan dengan program karir khusus sekunder. Hal sebaliknya ditunjukkan dari keuntungan operasional yang menurun dari 48,7 miliar yen, keuntungan finansial juga menurun 8 miliar yen. Sebaliknya beban finansial yang dibebankan sebesar 8 miliar yen.

Gambar 1.1 Domestic and Overseas Sales



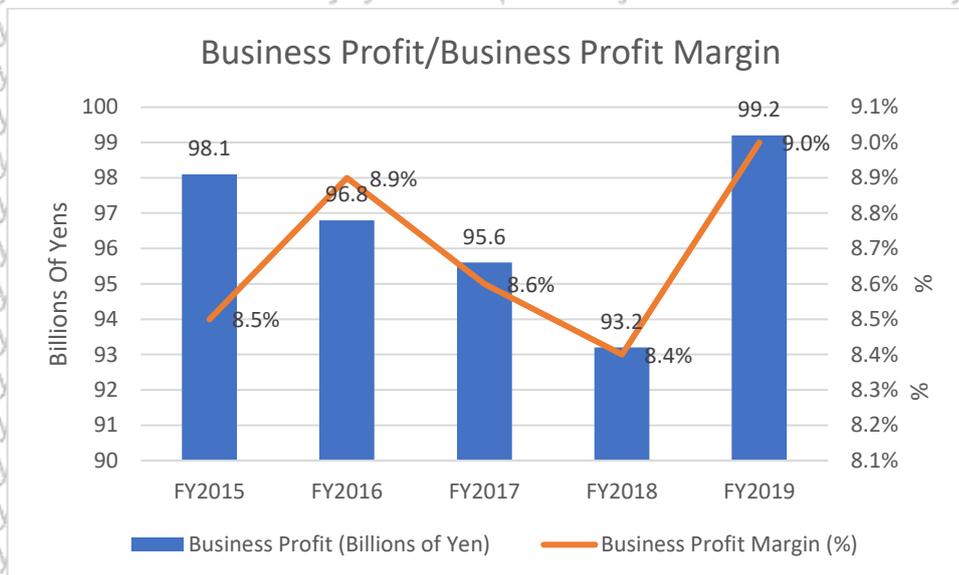
Sumber : *Financial Report 2020*, diolah

Gambar 1.2 Interest Coverage Ratio



Sumber : *Financial Report 2020*, diolah

Gambar 1. 3 Business Profit and Business Profit Margin



Sumber : *Financial Report 2020, diolah*

Hal ini mengindikasikan bahwa Ajinomoto Co., Inc terdampak dengan kondisi pandemic ini yang sangat membutuhkan penerapan manajemen internal berupa pengukuran yang terkonsolidasi dengan berbagai bagian sehingga dapat menjelaskan kondisi financial secara komprehensif dan berkesinambungan serta membawa dampak positif bagi lingkungan sekitar.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji penerapan *CSR* dalam *Sustainability Report* berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative* Standar. Model ini disesuaikan dengan variable yang akan peneliti teliti dari Ajinomoto Co., Inc. Berdasarkan uraian tersebut, peneliti akan melakukan penelitian yang berjudul

“Analisis Pengungkapan CSR serta *Sustainability Report* Berdasarkan GRI Standard. (Studi pada Ajinomoto Co., Inc)”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini diarahkan untuk menganalisis CSR berdasarkan *sustainability report* yang diterbitkan oleh Ajinomoto Co., Inc dengan berpedoman penuh pada standar *Global Reporting Initiative Standard* Tahun 2016. Maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana implementasi *Corporate Social Responsibility* Ajinomoto Co., Inc berdasarkan *Global Reporting Initiative* ?
2. Bagaimana tingkat pemenuhan Corporate Social Responsibility Ajinomoto Co., Inc berdasarkan Global Reporting Initiative?
3. Bagaimana implementasi Corporate Social Responsibility Ajinomoto Co., Inc berdasarkan teori *legitimacy*?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah :

1. Mengetahui implementasi *Corporate Social Responsibility* Ajinomoto Co., Inc berdasarkan *Global Reporting Initiative*.
2. Mengetahui tingkat pemenuhan Corporate Social Responsibility Ajinomoto Co., Inc berdasarkan Global Reporting Initiative.
3. Mengetahui implementasi Corporate Social Responsibility Ajinomoto Co., Inc berdasarkan teori *legitimacy*.

1.4 Manfaat Penelitian

Peneliti mengharapkan penelitian ini memberikan manfaat, diantaranya:



1.4.1 Manfaat Teoritis

1. Bagi Mahasiswa Fakultas Ekonomi dan Bisnis khususnya Mahasiswa Jurusan Akuntansi, penelitian ini bermanfaat sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya dan pembandingan untuk menambah ilmu pengetahuan yang berhubungan dengan *Corporate Social Responsibility*.
2. Bagi Peneliti berikutnya, sebagai bahan referensi bagi pihak-pihak yang akan melaksanakan penelitian lebih lanjut mengenai pengungkapan *sustainability report* berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative*.
3. Bagi Peneliti, sebagai sarana untuk memperluas wawasan serta menambah referensi mengenai pengungkapan *sustainability report* berdasarkan pedoman *Global Reporting Initiative*.

1.4.2 Manfaat Praktis

1. Mengetahui langkah-langkah yang ditempuh atas hasil sebuah analisis implementasi *sustainability report* serta memberikan motivasi dan dorongan bagi manajemen untuk berperan aktif dalam kegiatan CSR.
2. Membantu Perusahaan untuk memperoleh manfaat agar dapat meningkatkan kualitas manajemen yang ada sehingga fokus utama atas target dan tujuan perusahaan dapat terlaksana.

1.5 Sistematika Penelitian

BAB I : PENDAHULUAN

Pada bab ini menerangkan tentang latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian hingga sistematika penelitian dalam menyusun skripsi.

BAB II : TELAHAH PUSTAKA DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Pada bab ini menerangkan tentang teori – teori yang mendasari dan melatarbelakangi penelitian ini serta penjelasan variabel – variabel yang diukur dan diteliti dalam penelitian ini.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini menerangkan metodologi penelitian yang dilakukan yang berisi tentang jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, tipe data, serta metode pengumpulan dan analisis dari data pada penelitian ini.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini menjelaskan hasil dan pembahasan dari penelitian ini serta pengujian data dan analisis dari hasil penelitian.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini mencakup kesimpulan, keterbatasan, hingga saran dari penelitian yang telah dilaksanakan.





BAB II TELAAH PUSTAKA

2.1 CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY

Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan wujud tindakan perusahaan dalam mewujudkan komitmen yang didasarkan pada peningkatan kualitas perusahaan melalui pengungkapan bisnis secara transparan, peningkatan kualitas hidup masyarakat, serta lingkungan sosial yang sesuai pada hukum dan norma yang berlaku dalam rangka mengevaluasi kinerja perusahaan. *The International Organization of Employers* (IOE) mendefinisikan CSR sebagai “*Initiatives by companies voluntarily integrating social and environmental concern in their business operations and in their interaction with their stakeholders*”. Dalam hal ini, CSR merupakan tindakan perusahaan yang bersifat sukarela dan melampaui kewajiban hukum terhadap peraturan perundang-undangan dan sebagai aspek inti aktifitas bisnis perusahaan dan melihatnya sebagai suatu alat untuk terlibat dengan para pemangku kepentingan.

Menurut Husillos, Gonzalez, & Gil (2011); Pederson (2010) dalam Singh, Misra (2020) bahwa Jika bisnis memperlakukan masyarakat dengan adil, maka masyarakat cenderung memiliki kesan positif terhadap bisnis (Singh & Misra, 2021). Teori dalam CSR telah mendasari prinsip yang menekankan melakukan hal yang benar untuk memelihara masyarakat dan lingkungan yang baik. Menurut Alexander Dahlsrud (2006), terdapat lima dimensi bagaimana skema pengukuran yang digunakan beserta contohnya, yaitu:

Tabel 2. 1 Lima Dimensi, Bagaimana Skema Pengkodean Diterapkan dan Contoh Frase

Dimensions	The Definition is Coded to the dimension if it refers to	Example phrases
The Environmental Dimension	The Natural Environment	‘A cleaner environment’ ‘environmental stewardships’ ‘environmental concerns in business operations’
The Social Dimension	The Relationship Between Business and Society	‘Contribute to a bettersociety’ ‘integrate social concerns in their business operations’ ‘consider the full scope of their impact on communities’
The Economic Dimension	Socio-Economic or Financial Aspects, Including Describing CSR in Terms of a Business Operation	‘Contribute to economic development’ ‘Preserving the profitability’ ‘business operations’
The Stakeholder Dimension	Stakeholders or Stakeholder Groups	‘interaction with their stakeholders’ ‘how organizations interact with their employees, suppliers, customers and communities’ ‘treating the stakeholders of the firm’

The Voluntariness Dimension	Actions not Prescribed by Law	'based on ethical values' 'Beyond legal obligations' 'voluntary'
-----------------------------	-------------------------------	--

Sumber : (Dahlsrud, 2006)

Kegiatan ini terwujud berdasarkan undang – undang yang telah terbit pada tahun 2007 mengenai pelaksanaan CSR di Indonesia, yakni undang – undang Nomor 40 tahun 2007 tentang perseroan terbatas yang hal ini dijelaskan dalam pasal 74 ayat (1). Dalam pasal tersebut dijelaskan, bahwa perseroan yang menjalankan kegiatan usahanya dibidang dan/atau berkaitan dengan segala sumber daya alam wajib melaksanakan tanggung jawab sosial dan lingkungan (Presiden Republik Indonesia, 2007).

2.1.1 Konsep CSR

Dari berbagai definisi yang telah diketahui, bahwa pentingnya Keberlanjutan yang dilakukan secara terus menerus untuk jangka panjang dan bukan hanya untuk sekali saja. Hal ini erat kaitannya dengan *sustainability Development*. Adapun konsep CSR mewajibkan perusahaan untuk memiliki pandangan yang lebih luas yaitu agar perusahaan memiliki tanggungjawab terhadap pihak pihak lain seperti karyawan, pemasok, konsumen, komunitas setempat, masyarakat secara luas, pemerintah dan kelompok-kelompok lainnya yang berkaitan. Hal ini tidak lagi mendefinisikan tanggungjawab perusahaan hanya sebatas laporan keuangan/nilai perusahaan saja(*single bottom line*), kini dikenal erat dengan konsep *triple bottom line*, yaitu tanggung jawab perusahaan yang berpijak pada 3 dasar, yaitu : ekonomi, sosial, dan lingkungan. Dalam lingkup ini, CSR suatu perusahaan harus memiliki 3 konsep dasar yang dikenal dengan istilah **Triple**

Bottom Lines (TBL) atau tiga faktor utama operasi perusahaan yang dikemukakan oleh John Elkington (1997) dalam bukunya yang berjudul *Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*. Factor ini juga dikenal sebagai *triple-P* (3P) yaitu *people, profit, and planet*.

CSR merupakan kepedulian perusahaan yang didasari oleh konsep Elkington terkait *triple bottom lines* : yaitu *profit, people, planet* (Elkington, 1997).

1. *Profit* / Ekonomi

Merupakan unsur terpenting dan menjadi tujuan utama dari setiap bisnis.

Aktifitas ini dapat ditempuh dengan mendongkrak profit antara lain dengan meningkatkan produktifitas serta efisiensi biaya. Hal ini akan menciptakan keunggulan kompetitif yang dapat memberikan nilai tambah.

2. *People* / Sosial

Merupakan salah satu unsur dalam CSR terhadap kesejahteraan manusia.

Masyarakat sekitar merupakan salah satu *stakeholder* yang penting dikarenakan dukungan akan memberikan nilai yang penting untuk keberadaan, kelangsungan hidup, serta berkembangnya perusahaan. Maka dari itu, perlu halnya perusahaan memberikan komitmen penuh terhadap upaya pennebaran manfaat kepada kesejahteraan manusia.

3. *Planet* / Lingkungan

Merupakan sebuah hubungan kausalitas, dimana perusahaan wajib merawat lingkungan yang mana mereka mengambil keuntungan darinya. Lingkungan fisik yang memiliki signifikansi terhadap eksistensi perusahaan. Sudah saatnya untuk memberikan komitmen penuh terhadap apa yang telah dimanfaatkan bagi

keberlanjutan keragaman hayati di lingkungan perusahaan /usaha.

Corporate Social Responsibility memiliki hubungan yang sangat erat dengan berbagai pengukuran yang ada. Sebagai salah satu contoh penerapan pengungkapan implementasi *Corporate Social Responsibility* pada perusahaan Ajinomoto Co., Inc adalah dengan menggunakan *Index Global Reporting Initiative*. Dalam keterkaitannya dengan *Global Reporting Initiative*, pedoman dalam melakukan pengukuran didasarkan pada aspek *Corporate Social Responsibility* yang mana berisikan 3 Kategori pengungkapan berupa Kategori Ekonomi, Lingkungan dan Sosial. Dijelaskan juga dalam penelitian Lament, Marzanna (2015) menurut Engen dan DiPiazza, 2005, menjelaskan bahwa pelaporan *Corporate Social Responsibility* tidak hanya yang berhubungan dengan laporan keuangan, gabungan atau Sebagian, namun juga didasarkan pada berbagai macam pedoman. Hal ini menyimpulkan perbandingan dan transparansi berkaitan dengan laporan sosial, termasuk di dalamnya yaitu *Global Reporting Initiative* (Lament, 2015).

2.2 LEGITIMACY THEORY

Legitimacy Theory merupakan kelanjutan dari aspek *stakeholder theory* dari pengungkapan aktifitas perusahaan yang ditandai dalam laporan berkelanjutan (*sustainability report*). Menurut Donaldson dan Preston (1995) (dikutip dari Tarigan dan Samuel, 2014) mengungkapkan bahwa, *stakeholder theory* merupakan perluasan jangkauan tanggung jawab organisasi kepada seluruh pemangku kepentingan, tidak hanya ke investor ataupun pemilik. Maka, *legitimacy theory* menggunakan kegiatan perusahaan dalam rangka perluasan tanggungjawab tersebut untuk mendapatkan pengesahan/penerimaan dari pemangku kepentingan

(der Laan, 2009). Teori ini menjelaskan bahwa perusahaan berupaya untuk memastikan bahwa mereka beroperasi dalam koridor dan norma yang ada dalam masyarakat serta lingkungan perusahaan berada, hal ini juga menegaskan aspek penerimaan perusahaan oleh pihak luar sebagai suatu hal yang sah (Deegan, 2014).

Ghozali dan Chariri (2007) (dikutip dari Tarigan dan Semuel, 2014) menjelaskan bahwa *legitimacy theory* merupakan kontrak sosial yang terjadi antara perusahaan dan masyarakat dimana perusahaan beroperasi (Ghozali & Chariri, 2007).

Dari serangkaian penjelasan diatas, dapat disimpulkan bahwa teori ini mendorong perusahaan dalam memberikan kontribusinya untuk sekitar dalam rangka terlaksananya program *corporate social responsibility*, termasuk aktifitas dan kinerja dapat diterima oleh masyarakat (Tarigan & Semuel, 2015). Dalam menunjukkan legitimasinya, perusahaan dapat menggunakan laporan aktifitas tanggungjawab social dan lingkungan perusahaan yang berada dalam *sustainability report* dalam membuktikan pelaksanaannya.

2.3 SUSTAINABILITY REPORT

Menurut Bahasa, *sustainability report* merupakan laporan berkelanjutan, yang melalui hal ini banyak sekali definisi yang menjelaskan *sustainability report*.

Sustainability report atau *corporate social responsibility* merupakan laporan secara periodic (tahunan) yang dipublikasi oleh perusahaan dengan tujuan untuk membagikan kegiatan tanggung jawab perusahaan dan hasilnya. Menurut *Global Reporting Initiative* (GRI), *sustainability report* merupakan laporan yang dipublikasikan oleh perusahaan/organisasi tentang dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang disebabkan oleh aktifitas setiap harinya. *Sustainability report* juga

menghadirkan nilai perusahaan serta model tata kelola, memberikan perwujudan hubungan antara strategi dan komitmen dalam keberlanjutan ekonomi global (Global Reporting Initiatives, 2020)

2.3.1 Manfaat Internal Organisasi dari Sustainability Report

Melalui definisi diatas, dapat disimpulkan bahwa *sustainability report* memiliki peranan penting dalam aktifitas operasional perusahaan. Laporan ini memberikan perusahaan berkaitan dengan estimasi dari dampak yang ditimbulkan kepada lingkungan, sosial dan ekonomi melalui data yang lengkap serta mengandung informasi yang dikumpulkan untuk pembentukan Sustainability Report. Hal ini juga memberikan perusahaan potensi untuk meningkatkan aktifitas operasional dan mengurangi biaya pengeluaran. Selain meningkatkan aktifitas operasional, serta mengurangi biaya pengeluaran, hal ini juga mendorong inovasi produk olahan limbah strategis atau dapat menemukan peluang lain dalam perputaran ekonomi perusahaan.

Pengumpulan data membutuhkan usaha bersama dari beragam departemen.

Sebagai hasil dari yang dibuat, karyawan sering kali menjadi lebih sadar bahwa perusahaan berfokus pada CSR dan keberlanjutan, yang membuat mereka bangga - meningkatkan retensi karyawan dan menurunkan turnover (dan biayanya). Ini kabar baik untuk branding perusahaan (youmatter.world, 2020).

2.3.2 Manfaat Eksternal Organisasi dari Sustainability Report

Dalam lingkup eksternal, CSR dan *sustainability report* membantu perusahaandalam terlibat lebih baik dengan pihak yang berkepentingan. Laporan ini juga dapat membantu para pemangku kepentingan untuk lebih sadar bahwa

perusahaan berkontribusi positif dalam meminimalisir dampak negative dari kerusakan lingkungan atau hanya focus pada peningkatan keuntungan untuk para manajer dan investor. Mendingkan hanya membuat orang berfokus pada pilihan kedua jikalau tanpa pengungkapan laporan ini.

Menurut World Business Council for Sustainable Development yang dikutip dalam Wijayanti (2016), manfaat dari *sustainability report* antara lain : memberikan informasi kepada pemangku kepentingan dan meningkatkan prospek perusahaan, membangun reputasi sebagai alat yang memberikan kontribusi untuk meningkatkan *brand value*, *market share*, dan loyalitas konsumen jangka panjang; menjadi cerminan dalam perusahaan tentang bagaimana dalam mengelola resiko; digunakan sebagai stimulus pemikiran kepemimpinan dan kinerja yang didukung dengan semangat kompetisi; mengembangkan dan memfasilitasi pengimplementasian sistem manajemen yang lebih baik dalam mengelola dampak lingkungan, ekonomi, dan sosial; mencerminkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi keinginan pemegang saham jangka panjang; serta membantu membangun ketertarikan pemegang saham dengan visi jangka panjang (Wijayanti, 1972).

Sustainability report dalam pedoman GRI standard terbagi menjadi 3 dimensi yaitu aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial. Aspek ekonomi dibahas dalam GRI 201-207 yang terdiri dari performa ekonomi, keberadaan pasar, dampak ekonomi secara tidak langsung, praktek pengadaan, anti korupsi, perilaku anti kompetitif, pajak. Dari aspek lingkungan dibahas dalam GRI 301-308 yang terdiri dari material, energy, air dan limbah, keanekaragaman hayati, emisi, air limbah dan

limbah, limbah, kepatuhan lingkungan, penilaian lingkungan pemasok. Kemudian dari aspek sosial dibahas dalam GRI 401-419 yang terdiri dari karyawan, hubungan tenaga kerja/manajemen, keselamatan dan Kesehatan kerja, pelatihan dan Pendidikan, keanekaragaman dan kesempatan setara, non diskriminasi, kebebasan berserikat dan perundingan kolektif, pekerja anak, kerja paksa atau wajib kerja, praktik keamanan, hak-hak masyarakat adat, penilaian hak asasi manusia, masyarakat local, penilaian sosial pemasok, kebijakan public, keselamatan dan Kesehatan pelanggan, label dan pemasaran, privasi pelanggan, dan kepatuhan sosioekonomi (Global Sustainability Standards Board, 2018).

2.3.3 Prinsip-Prinsip Sustainability Reporting

Prinsip pelaporan bertujuan untuk menjaga komitmen dalam mencapai transparansi dan harus diterapkan oleh seluruh organisasi dalam melakukan penyusunan Sustainability Report. Terdapat 2 kelompok dalam prinsip pelaporan *sustainability report*, yaitu prinsip-prinsip pelaporan untuk menentukan isi laporan, dan prinsip-prinsip pelaporan untuk menentukan kualitas laporan.

Prinsip-prinsip dalam hal menentukan isi laporan diterapkan untuk membantu organisasi dalam menentukan isi laporan yang akan disertakan dalam laporan ini. Hal ini memerlukan pertimbangan tentang kegiatan, dampak, dan harapan substantif organisasi, serta para (Global Sustainability Standards Board, 2018). Prinsip-prinsip tersebut dapat dijabarkan antara lain :

1. Inklusifitas pemangku kepentingan
2. Konteks keberlanjutan
3. Materialitas

4. Kelengkapan

Tabel 2. 2 Prinsip - Prinsip Untuk Menentukan isi Laporan

No.	Prinsip – Prinsip Untuk Menentukan Isi Laporan	Panduan
1	Inklusifitas Pemangku Kepentingan	Organisasi pelapor harus mengidentifikasi para pemangku kepentingannya, dan menjelaskan bagaimana organisasi pelapor itu telah menanggapi harapan dan kepentingan yang masuk akal dari para pemangku kepentingan.
2	Konteks Keberlanjutan	Laporan ini harus menyajikan kinerja organisasi pelapor dalam konteks keberlanjutan yang lebih luas.
3	Materialitas	Laporan harus mencakup topik-topik yang berisi : 1. Cerminan dampak sosial, lingkungan, dan ekonomi signifikan organisasi pelapor; atau 2. Secara substansial memengaruhi penilaian dan keputusan dari para pemangku kepentingan.
4	Kelengkapan	Laporan harus menyertakan cakupan topik material dan batasannya yang cukup untuk mencerminkan dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial yang signifikan, dan untuk memungkinkan para pemangku kepentingan menilai kinerja organisasi pelapor dalam periode pelaporan

Sumber : (Global Sustainability Standards Board, 2018)

Prinsip-prinsip untuk menentukan kualitas laporan diterapkan untuk membantu memberikan arahan berupa pilihan-pilihan untuk memastikan kualitas informasi dalam Sustainability Report, termasuk dalam rangka penyajian yang baik dan benar. Prinsip-prinsip tersebut dapat dijabarkan antara lain:

1. Akurasi
2. Keseimbangan
3. Kejelasan
4. Keterbandingan
5. Keandalan
6. Ketepatan waktu

Tabel 2. 3 Prinsip – Prinsip Untuk Menentukan Kualitas Laporan

No.	Prinsip – Prinsip Untuk Menentukan Kualitas Laporan	Panduan
1	Akurasi	Informasi yang dilaporkan harus cukup akurat dan terperinci bagi para pemangku kepentingan untuk menilai kinerja organisasi pelapor.
2	Keseimbangan	Informasi yang dilaporkan harus mencerminkan aspek positif dan negative dari kinerja organisasi pelapor untuk memungkinkan penilaian yang beralasann atas kinerja secara keseluruhan.
3	Kejelasan	Organisasi pelapor harus membuat informasi tersedia dengan cara yang dapat dimengerti dan dapat diakses oleh para pemangku kepentingan yang menggunakan informasi tersebut.
4	Keterbandingan	Organisasi pelapor harus memilih, menyusun, dan melaporkan informasi secara konsisten. Informasi yang dilaporkan harus disajikan dengan cara yang memungkinkan para pemangku kepentingan untuk menganalisis perubahan kinerja organisasi dari waktu ke waktu, dan yang bisa

		mendukung analisis relatif terhadap organisasi lainnya.
5	Keandalan	Organisasi pelapor harus mengumpulkan, mencatat, menyusun, menganalisis, dan melaporkan informasi serta proses yang digunakan dalam persiapan laporan dengan cara yang dapat diperiksa, serta memiliki kualitas dan materialitas informasi.
6	Ketepatan Waktu	Organisasi pelapor harus melapor secara rutin sehingga informasi tersedia tepat waktu bagi para pemangku kepentingan untuk membuat keputusan yang terinformasi.

Sumber : (Global Sustainability Standards Board, 2018)

Dari berbagai penjelasan diatas, ditunjukkan bahwa *Sustainability Report* sangat di uji dan diandalkan datanya berkaitan pengungkapan sukarela perusahaan yang berkaitan dengan *Corporate Social Responsibility*. Implementasi terhadap adanya *Sustainability Report* berdasarkan standar GRI berkaitan dengan perlindungan terhadap lingkungan dan peningkatan aspek sosial masyarakat. Secara bersamaan hal ini mampu mengembangkan ekonomi dengan meningkatkan tata kelola perusahaan dan hubungan pemangku kepentingan yang memberi dampak meningkatnya reputasi perusahaan serta membangun kepercayaan (Sabrina & Lukman, 2019).

2.4 GLOBAL REPORTING INITIATIVES STANDARD

Global Reporting Initiatives (GRI) merupakan organisasi dalam lingkup global yang memiliki peran dalam membantu bisnis, pemerintah dan organisasi terkait dalam memahami serta menghubungkan hal – hal yang berkaitan dengan

dampak bisnis pada isu keberlanjutan. Organisasi ini berdiri di boston, USA pada tahun 1997 oleh *the Boston – Based Coalition on Environmentally Responsible*

Economies (CERES) dan *Tellus Institute* serta *the United Nations Environment Programme* (UNEP) yang juga terlibat dalam proses berdirinya organisasi ini.

Pedoman dalam Sustainability Report *Global Reporting Initiative Standard* terdiri dari 2 standar pelaporan, yaitu : standar universal dan standar topik spesifik.

Standar pada GRI sendiri dibagi menjadi 4 seri. Seri 100 menjelaskan berkaitan dengan standar universal, yang terdiri dari 3 standar universal, yaitu : GRI 101 (Landasan), GRI 102 (Pengungkapan Umum), dan GRI 103 (Pendekatan Manajemen). Sedangkan pada seri 200, 300, 400 menjelaskan berkaitan dengan standar topik spesifik, yang terdiri dari topik ekonomi, topik lingkungan, dan topik sosial.



2.5 Penelitian Terdahulu

Peneliti	Judul	Metode Analisis	Hasil
Adellina Kurnia Ramadani (Ramadani, 2019)	Analisis Pengungkapan Sustainability Report PT Perusahaan Gas Negara (PGN) Tbk Tahun 2016 dan 2017 Berdasarkan Standar Global Reporting Initiative (GRI)	Penelitian Kualitatif Deskriptif, Metode dokumentasi, dengan Teknik <i>Content Analysis</i> dan <i>Data Reduction</i>	Berdasarkan hasil penelitian, antara lain : Tingkat kelengkapan pengungkapan standar universal Sustainability Report PGN Tahun 2017 menurun dari tahun 2016 yaitu 70% menjadi 67% Pelaporan topik spesifik, 21 dari 77 pengungkapan terpenuhi dengan persentase pemenuhan 28% pada tahun 2016, sedangkan pada tahun 2017, sebanyak 27 pengungkapan dengan rata-rata 37%.

Amalia Sindy (Sindy, 2017)	Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (GRI) G4 (Studi Kasus Pada Pt Aneka Tambang Tbk Tahun 2013–2015)	Penelitian Kualitatif Deskriptif, Metode Studi Kasus dengan Teknik Analisis menggunakan metode <i>content analysis</i>	Berdasarkan hasil penelitian per kategori, antara lain : <ol style="list-style-type: none"> 1. Kategori ekonomi telah diungkapkan pada tahun 2013 sebanyak 78% dan 2014 sebanyak 67% 2. Kategori lingkungan telah diungkapkan tahun 2013 adalah 79% dan 2014 adalah 91%, serta 2015 adalah 88%. ANTAM terbukti konsisten dalam melaporkan kategori ini, terbukti presentase mencapai lebih dari 70%. 3. Kategori sosial telah diungkapkan pada tahun 2013 adalah 27% dan tahun 2014 adalah 52%, serta pada tahun 2015 sebanyak 79%. Presentase pengungkapan paling rendah adalah pada sub kategori
----------------------------	--	--	---

			Hak Asasi Manusia.
Islamiah Rasyid (Rasyid, 2014)	Analisis Corporate Social Responsibility Berdasarkan Global Reporting Initiative Versi 4 (Studi Kasus Pt Aneka Tambang Tbk)	Penelitian Intrepretif Kualitatif, Metode Dokumentasi Dengan Teknik Analisis Deskriptif Kualitatif	Berdasarkan hasil penelitian, antara lain Kategori ekonomi telah menempuh 78% pengungkapan Kategori lingkungan dan sosial masing – masing memenuhi 26 dari 34 indikator dengan persentase 77% dan 15 dari 58 indikator dengan persentase 26%
Putranti Budi Maygarindra dan Rovilla El Maghviroh (Maygarindra & El Maghviroh, 2012)	Analisis Alokasi Dana Corporate Social Responsibility Serta Pelaporan Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting	Penelitian Kualitatif dengan studi kasus deskriptif yang menjabarkan serta menggambarkan keadaan objek atau masalah yang telah direkam secara sistematis	Dapat diketahui bahwa pada bidang pendidikan anggaran dana yang terserap 20,29 %, Ekonomi Sosial & Kemasyarakatan terserap 28,5 %, Kesehatan terserap 23,24 %, Kamtibmas & Lingkungan Hidup

	Initiative (GRI G3) Di Pt. Pembangkitan JawaBali	dengan sumber bukti seperti dokumentasi, rekaman arsip, wawancara dan observasi langsung yang dilakukan oleh peneliti.	terserap 28,08 %. Peneliti juga menganalisis salah satu bidang kesehatan dalam program khitanan massal yang diadakan oleh perusahaan yang diikuti oleh 121 Orang dengan total anggaran CSR Rp 60.500.000.- yang berarti setiap anak mendapatkan biaya dengan total Rp 500.000,-.
Rita Wijayanti (Wijayanti, 1972)	Pengaruh Pengungkapan Sustainability Report Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan	Penelitian Kuantitatif dengan metode statistic deskriptif menggunakan sampel penelitian <i>purposive sampling method</i>	Hasil uji panel least square menunjukkan bahwa semua dimensi sustainability report yaitu dimensi ekonomi, lingkungan, dan sosial berpengaruh terhadap profitabilitas (return on asset). Namun hanya dimensi lingkungan yang berpengaruh terhadap likuiditas (current ratio).



BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah serta tujuan penelitian yang telah diuraikan, maka penelitian ini termasuk penelitian berjenis penelitian kualitatif.

Menurut Basrowi & Suwandi (2008) dalam (Nugrahani, 2014), Penelitian kualitatif merupakan cara untuk memahami kondisi suatu konteks dengan mengarahkan pada pendeskripsian secara rinci dan mendalam mengenai potret kondisi dalam suatu konteks yang alami, tentang apa yang sebenarnya terjadi menurut apa yang terjadi di lapangan studi. Jenis penelitian yang digunakan adalah bersifat deskriptif yaitu sifat yang membicarakan kemungkinan pemecahan masalah yang actual dengan mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis kondisi perusahaan ketika penelitian tersebut dilakukan.

3.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

3.2.1 Sumber Data

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif karena pelaksanaannya meliputi data, analisis dan interpretasi tentang arti dan data yang diperoleh. Selain itu juga membicarakan kemungkinan pemecahan masalah yang actual dengan mendeskripsikan, mencatat, dan menganalisis kondisi perusahaan.

Penelitian ini disusun sebagai penelitian induktif yakni upaya membangun teori berdasarkan data dan fakta yang ada di lapangan. Dengan kata lain, induktif merupakan suatu rekayasa dari berbagai macam kasus yang unik atau khusus

yang kemudian dikembangkan menjadi suatu penalaran tunggal yang menggabungkan kasus – kasus tersebut ke dalam suatu bentuk pemahaman yang umum (Nugrahani, 2014). Peneliti juga menggunakan sumber data primer sekunder sebagai data penunjang dalam penelitian induktif yang peneliti jalankan.

Kegiatan penelitian yang akan dilakukan yakni :

1. Objek Penelitian

Dalam melangsungkan penelitian ini, Ajinomoto Co., Inc digunakan sebagai objek penelitian untuk mengetahui implementasi *corporate social responsibility* serta *sustainability reporting* yang diterapkan pada perusahaan tersebut berdasarkan *Global Reporting Initiatives* versi 4. Pemilihan Ajinomoto Co.,

Inc ini didasarkan pada output jual produk perusahaan tersebut yang sangat besar dan bergerak pada industry bumbu makanan. Dalam hal ini peneliti menyadari bagaimana aspek *sustainability* sangat dipegang teguh oleh perusahaan melalui *sustainability report* serta *financial report* perusahaan.

Sumber data dalam penelitian ini terbagi menjadi dua bagian, yaitu sumber data primer dan sekunder. Berikut adalah penjelasan 2 bagian yang sudah disebutkan, yakni :

1. Sumber Data Primer

a. Wawancara

Wawancara merupakan salah satu data yang dikumpulkan dan dilaksanakan oleh peneliti berkaitan dengan penelitian yang sedang diteliti. Perolehan data primer dilaksanakan melalui wawancara dengan pihak yang berkaitan dengan objek yang akan diteliti. Menurut Rosaliza, M, (2015) Teknik wawancara adalah suatu

Teknik dalam pengumpulan data yang paling penting karena teknik ini membantu peneliti dalam mendapatkan informasi secara mendalam dalam memahami suatu situasi atau masalah. Teknik ini sangat efektif digunakan dalam penelitian kualitatif, tepat dan jelas serta sesuai dalam mendapatkan suatu informasi sesuai dengan apa yang kita inginkan, dibandingkan dengan teknik pengumpulan data yang lain.

Dalam penelitian ini, peneliti mewawancarai General Manager PT AJINOMOTO INDONESIA, Gatut Indharto sebagai perwakilan pihak perusahaan yang menjelaskan terkait pelaksanaan serta implementasi CSR dalam *Sustainability Report* berdasar GRI.

2. Sumber Data Sekunder

Sumber data sekunder dalam penelitian ini meliputi buku, jurnal, artikel, internet, dokumen atau laporan perusahaan, serta sumber-sumber pendukung lain yang berhubungan dengan penelitian. Data sekunder diperoleh dengan cara:

a. Studi Pustaka

Peneliti melakukan pengidentifikasian dan pencarian data yang diharapkan mendukung penelitian dari berbagai sumber seperti buku, artikel, internet, *sustainability report* Ajinomoto Co., Inc dan *annual report* Ajinomoto Co., Inc serta referensi yang relevan melalui jurnal dan buku serta dokumen pendukung lainnya.

b. Studi dokumentasi

Merupakan prosedur pengumpulan data yang berisikan data – data sekunder berupa dokumen sosial perusahaan yaitu *annual report* dan *sustainability report* yang mengandung teks naratif, foto, table, dan grafik yang berguna untuk

memberikan penjelasan mengenai pelaksanaan *sustainability reporting* di perusahaan.

3.2.2 Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti adalah metode dokumentasi dan metode wawancara. Pengumpulan data dilakukan dengan mengumpulkan serta menganalisis dokumen berupa Sustainability Report, Laporan Terintegrasi Perusahaan, Dokumen Kebijakan Perusahaan, serta Laporan Tahunan dari website perusahaan yang sesuai dengan kebutuhan data. Dokumen yang digunakan adalah Sustainability Report Tahun 2016 hingga 2020 dengan jabaran Tahun Fiskal 2015 hingga 2019 yang digunakan dalam membandingkan serta menelaah kebijakan yang telah berjalan selama 5 tahun terakhir perusahaan dalam rangka pemenuhan pengungkapan dan aspek kontribusinya terhadap ekonomi, sosial, dan lingkungan.

3.3 Teknik Analisis Data

Penelitian ini dianalisis secara deskriptif kualitatif. Analisis dilakukan dengan membaca laporan pengungkapan tanggung jawab sosial / *sustainability reporting* Ajinomoto Co., Inc, lalu dihubungkan dengan standar yang terdapat pada pedoman *Global Reporting Initiatives Standard* Tahun 2016. Dengan berpacu pada hal tersebut, peneliti dapat memberikan analisis berkaitan dengan hasil pertanggungjawaban yang diungkap dihubungkan dengan pedoman GRI standard tahun 2016 dengan regulasi yang ada dalam perusahaan.

Data yang diperoleh dalam *sustainability report* Ajinomoto Co., Inc dengan



berpacu pada pedoman GRI akan dilakukan beberapa tahap analisis, yaitu :

1. Mengidentifikasi dan mengklasifikasi *sustainability report* Ajinomoto Co., Inc sesuai dengan standar GRI.
2. Membandingkan hasil dari proses klasifikasi *sustainability report* dengan standar GRI.
3. Menganalisis hasil perbandingan antara hasil klasifikasi dengan standar GRI.
4. Memberikan penilaian terhadap *sustainability report* Ajinomoto Co., Inc sesuai dengan kriteria yang ada dalam pedoman GRI.

Penelitian ini juga menggunakan Teknik analisis dengan metode *qualitative content analysis*. *Content analysis* merupakan sebuah Teknik penelitian yang bertujuan dalam rangka membuat simpulan yang dapat ditiru dan valid berkaitan dengan data serta memperhatikan konteksnya (Krippendorff, 1991). Penelitian dalam pendekatan kualitatif dipengaruhi oleh paradigma naturalistik –interpretatif (Cresswell, 1994). Hal ini membuat peneliti menuliskan konstruksi pemikirannya secara realistis dan memahami setiap makna sehingga dapat ditemukan inferensi.

Penelitian ini memperhatikan setiap proses, kejadian, dan keaslian. Krippendorff (1991) menyatakan bentuk klasifikasi dalam analisis isi kualitatif, yaitu :

1. Analisis isi pragmatis; Dimana klasifikasi dilakukan terhadap tanda menurut sebab akibatnya yang mungkin terjadi.
2. Analisis isi semantik; diterapkan untuk mengklasifikasikan tanda menurut maknanya
3. Analisis sarana tanda; dilakukan untuk mengklasifikasikan isi pesan melalui sifat psikofisik dari tanda;

Peneliti mencari bentuk dan struktur serta alur yang berkaitan dan beraturan dalam teks serta dapat diambil sebuah inferensi atas dasar keteraturan yang ditemukan. Kemudian didukung dengan membandingkan kesesuaian antara *sustainability report* perusahaan dengan menggunakan *time series analysis* dari tahun 2016 hingga 2020.



BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Global Reporting Initiatives Standard

Seperti yang telah dijelaskan sebelumnya, peneliti menggunakan pedoman *global reporting initiatives* dalam rangka mengetahui pelaksanaan *corporate social responsibility* perusahaan di kala pandemic dan beberapa tahun sebelumnya dalam rangka pemenuhan kepada berbagai stakeholder, termasuk mencakup aspek sosial, ekonomi, dan kelingkuangan. Pedoman pelaporan CSR ini dibentuk dengan keterlibatan para pemangku kepentingan serta dalam rangka pembuatan standar pelaksanaan terhadap *Sustainability Report* yang jelas dan terarah. Dengan berjalannya waktu, penyesuaian terhadap pedoman pelaporan digalakkan guna peningkatan kemampuan perusahaan. Hal ini sejalan dengan kondisi sosial dan lingkungan yang terpengaruh juga oleh factor ekonomi yang tak terelakkan dan menghindari kemungkinan dampak yang tak terduga. Tujuan GRI Standard adalah untuk membantu pelapor Menyusun Sustainability Report atas hal hal yang penting, berisikan informasi yang berguna dalam hal organisasi yang paling penting berkaitan dengan keberlanjutan dan menjadikan *Sustainability Report* menjadi standar. Terdapat 2 standar pelaporan yaitu standar universal dan standar topik spesifik yang akan dijelaskan di bawah ini, antara lain :

1. Standar Universal

- GRI 101 : Landasan

- i. Prinsip – prinsip pelaporan

1. Inklusifitas Pemangku Kepentingan

2. Konteks Keberlanjutan

3. Materialitas

4. Kelengkapan

5. Akurasi

6. Keseimbangan

7. Kejelasan

8. Keterbandingan

9. Keandalan

10. Ketepatan Waktu

ii. Menggunakan standar GRI untuk *Sustainability Report*

1. Menerapkan prinsip – prinsip pelaporan

2. Melaporkan pengungkapan umum

3. Mengidentifikasi topik material dan batasannya

4. Pelaporan mengenai topik material

5. Menyajikan informasi

iii. Membuat klaim terkait penggunaan standar GRI

1. Mengklaim bahwa sebuah laporan telah disusun sesuai dengan standar GRI

2. Alasan tidak mencantumkan

3. Menggunakan standar yang dipilih dengan klaim yang merujuk pada GRI

4. Memberi tahu GRI mengenai penggunaan standar

- GRI 102 : Pengungkapan Umum

- i. Profil organisasi
- ii. Strategi
- iii. Etika dan integritas
- iv. Tata kelola
- v. Keterlibatan pemangku kepentingan
- vi. Praktik pelaporan

- GRI 103: Pendekatan Manajemen

- i. Persyaratan umum untuk melaporkan pendekatan manajemen
- ii. Pendekatan manajemen dan komponennya
- iii. Evaluasi pendekatan manajemen

2. Standar Topik Khusus

- Pengungkapan pendekatan manajemen
- Indikator kinerja

4.1.1 Indikator kinerja berdasarkan Global Reporting Initiative Standard

Indikator kinerja adalah informasi yang berisi aspek kualitatif dan kuantitatif menjelaskan hasil atau pengeluaran yang dihubungkan dengan pelaksanaan perusahaan yang dapat dikomparasikan serta ditunjukkan perubahan dari waktu ke waktu. Indikator tersebut terbagi menjadi 3 kategori dalam 3 seri yang merefleksikan komitmen perusahaan guna menstabilisasi aktifitas ekonomi, lingkungan dan sosial terhadap *stakeholder*, yaitu :

4.1.1.1 GRI 201 – 207 : Topik Ekonomi

Data kinerja dari proses pengungkapan pendekatan manajemen dari berbagai indikator diuraikan pada bagian ini yang akan memberikangambaran mengenai :

a) Aliran modal antar para pemangku kepentingan.

b) Dampak utama ekonomi organisasi terhadap masyarakat.

Informasi yang didapat dari kinerja ekonomi sangat bermanfaat untuk dapat memahami organisasi dan keberlanjutannya. Laporan keuangan telah memberikan suatu informasi mengenai posisi keuangan, kinerja, dan perubahan posisi keuangan suatu entitas. Hal ini mengindikasikan hasil yang dicapai organisasi dalam mengelola modal yang tersedia.

a) Aspek Performa Ekonomi.

Aspek Performa Ekonomi membahas dampak ekonomi langsung dan nilai tambah ekonomi yang dipengaruhi oleh aktifitas organisasi. Aspek ini terdiri atas empat indikator, yaitu :

1. Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan (EVG&D) dengan basis akrual, termasuk komponen dasar untuk operasi global organisasi sebagaimana terdaftar di bawah ini.

i. Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan , pendapatan.

ii. Nilai ekonomi yang didistribusikan yaitu, biaya operasional, gaji dan tunjangan karyawan, pembayaran untuk penyedia modal, pembayaran untuk pemerintah berdasarkan negara, dan investasi masyarakat.

iii. Nilai ekonomi yang disimpan, nilai ekonomi langsung yang dihasilkan 'dikurangi' nilai ekonomi yang didistribusikan.

2. Implikasi finansial serta resiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim. Perubahan iklim memberikan kesempatan sekaligus resiko kepada

organisasi, investor, dan pemangku kepentingan. Organisasi mungkin akan menghadapi resiko fisik akibat perubahan pola cuaca dan sistem keikliman.

3. Kewajiban program pension manfaat pasti dan programpension lainnya.

Program pension manfaat pasti memiliki potensi implikasi bagi pemberi kerja dalam hal kewajiban yang harus dipenuhi. Program lainnya , seperti iuran pasti, tidak menjamin akses terhadap program pension atau kualitas tunjangan. Program pension yang didanai dengan tepat dapat membantu menarik dan mempertahankan karyawan, serta mendukung perencanaan keuangan dan strategis pemberi kerja jangka panjang.

4. Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah.

Bantuan finansial signifikan yang diterima dari pemerintah dibandingkan dengan pajak yang dibayarkan, dapat berguna untuk mengembangkan gambaran yang seimbang tentang transaksi antara organisasi dengan pemerintah.

b) Aspek Keberadaan Pasar

Aspek ini memberikan informasi bagaimana interaksi dalam pasar tertentu.

Aspek ini hanya meliputi 2 indikator yaitu, rasio standar upah terendah dibandingkan upah minimum setempat pada daerah operasi utama dan indicator proporsi manajemen senior yang direkrut secara local dan dipekerjakan di daerah operasi.

1. Rasio standar upah karyawan *entry-level* berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional. Pengungkapan ini berlaku untuk organisasi yang Sebagian besar keryawannya, dan pekerjanya yang melakukan kegiatan organisasi itu mendapatkan kompensasi dengan cara

atau dengan skala yang terkait erat dengan undang-undang atau peraturan tentang upah minimum,

2. Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat local. Hal ini menunjukkan peningkatan sumber daya manusia dan manfaat ekonomi bagi masyarakat local, dan meningkatkan kemampuan organisasi untuk memahami kebutuhan local.

c) Aspek Dampak Ekonomi Tidak Langsung

Aspek ini memberikan informasi mengenai dampak ekonomi yang timbul akibat aktifitas dan transaksi ekonomi organisasi. Berikut indikator yang memengaruhinya :

1. Dampak investasi infrastruktur dan dukungan ayanan organisasi terhadap para pemangku kepentingan dan perekonomian. Hal ini ditandai dari tingkat pengembangan investasi infrastruktur yang signifikan dan dukungan layanan, dampak kini atau prediksi yang akan terjadi pada masyarakat dan perekonomian local, termasuk dampak positif dan negative yang relevan, dan apakah investasi layanan ini bersifat komersial, dalam bentuk benda atau barang, atau keterlibatan bersifat pro bono.

2. Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan. Hal ini menyangkut spektrum ekonomi tidak langsung yang bisa diakibatkan oleh organisasi terhadap para pemangku kepentingannya dan perekonomian.

d) Aspek Praktik – Praktik Pengadaan

Aspek ini merupakan aspek yang baru dimasukkan dalam pedoman GRI. Hal ini hanya terdiri dari 1 indikator yaitu perbandingan pembelian dari pemasok

local di lokasi operasional yang signifikan. Pemanfaatan sumber daya local bisa menjadi strategi untuk membantu memastikan pasokan, mendukung perekonomian lokal yang stabil dan mempertahankan hubungan masyarakat.

e) Aspek Anti Korupsi

Aspek ini menjelaskan resiko organisasi terhadap korupsi, mengidentifikasi konflik kepentingan yang mungkin dimiliki oleh karyawan, dan memastikan donasi amal dan sponsor diberikan kepada organisasi lain bukanlah sebuah penyuaan terselubung, serta sejauh mana pelatihan dan komunikasi anti korupsi dalam rangka memerangi korupsi. Terdapat 3 indikator dalam aspek ini, yaitu :

1. Operasi operasi yang dinilai memiliki resiko terkait korupsi.
2. Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti korupsi
3. Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil.

f) Aspek Perilaku Anti Persaingan

Perilaku anti persaingan merujuk pada tindakan organisasi atau karyawannya yang dapat menyebabkan adanya kolusi dengan pesaing potensial, dengan tujuan membatasi efek kompetisi pasar. Tindakan ini dapat mencakup penetapan harga atau mengoordinasikan penawaran, membuat Batasan pasar atau hasil, memberlakukan kuota geografis, dan mengalokasikan pelanggan, pemasok, wilayah, dan lini produk. Indikator yang dijelaskan pada aspek ini hanya. Langkah Langkah hukum untuk perilaku anti persaingan, dan praktik anti trust serta monopoli.

g) Aspek Pajak

Aspek ini menjelaskan hal dalam membantu organisasi memahami dan mengkomunikasikan pendekatannya yang berkaitan dengan pajak serta untuk melaporkan pendapatan, pajak, serta aktifitas bisnisnya denganm dasar per-negara. Terdapat 1 indikator dalam aspek pajak, yaitu laporan per negara.

4.1.1.2 GRI 301 – 308 : Topik Lingkungan

Topik lingkungan dirancang dalam rangka memberikan cerminan akan input, output, dan metode yang mempengaruhi kondisi lingkungan oleh organisasi.

Segala hal yang berkaitan dengan lingkungan menunjukkan output dari kepentingan pada sector lingkungan, contohnya adalah air, limbah, dan efluen. Mengacu pada pedoman *global reporting initiative*, terdapat 8 aspek yang menjadi indikator kinerjanya, yaitu :

a) Aspek Material

Aspek ini mengungkapkan berat atau volume total material yang digunakan selama dan dalam rangka memproduksi, *packaging* (pengemasan) produk dan jasa utama organisasi selama periode pelaporan. Hal ini tentunya didasari pada material tak terbarukan dan terbarukan yang digunakan. Selain itu juga, aspek material mengungkapkan material input dari daur ulang yang digunakan. Dari hal ini menghitung persentase dari material input dari daur ulang yang digunakan untuk memproduksi produk dan jasa utama organisasi. Pengungkapan terakhir adalah mengenai produk *reclaimed* dan material kemasannya. Yang hal ini menjelaskan persentase produk *reclaimed* dan material kemasan dalam setiap kategori produk serta bagaimana data untuk pengungkapan ini dikumpulkan.

b) Aspek Energi



Aspek energi meliputi 5 standar pengungkapan yang dianggap penting dari penggunaan energi suatu perusahaan. Standar pengungkapan tersebut antara lain :

1. Konsumsi energi dalam organisasi. Indikator ini menjelaskan penggunaan energi yang digunakan dalam perusahaan baik sumber daya terbarukan atau tak terbarukan.
2. Konsumsi energi di luar organisasi. Indikator ini menjelaskan penggunaan energi dari luar organisasi selain yang telah dilaporkan pada indikator sebelumnya.
3. Intensitas energi. Indikator ini menjelaskan penggunaan energi yang dirasiokan untuk organisasi. Memberikan perbandingan berapa banyak konsumsi energi dalam organisasi, luar organisasi, atau keduanya.
4. Pengurangan konsumsi energi. Indikator ini menjelaskan total pengurangan konsumsi energi akibat dari inisiatif konservasi dan efisiensi, kecuali disebabkan oleh menurunnya kapasitas produksi atau pengalihdayaan.
5. Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa. Indikator ini menjelaskan aktifitas perusahaan dalam rangka menghasilkan produk dan jasa berbasis energi efisien / energi yang dapat diperbarui.

c) Aspek Air dan Efluen

Aspek air dan efluen terdiri atas tiga indikator, yaitu :

1. Total pengambilan air dari semua wilayah. Volume pengambilan air dari berbagai sumber yang mengalami stress air dapat mengindikasikan dampak-dampak yang timbul akibat organisasi di lokasi yang sensitive. Hal ini dapat lebih meyakinkan para pemangku kepentingan akan upaya dan praktik penatalayanan air yang dilakukan organisasi.

2. Total pembuangan air dari semua wilayah. Hal ini dapat membantu organisasi memahami dampak negative yang dihasilkan terhadap badan air penerima.

3. Total konsumsi air dari semua wilayah. Hal ini dapat membantu organisasi memahami skala keseluruhan dari dampak yang ditimbulkannya dari pengambilan air pada ketersediaan air di wilayah hilir.

d) Aspek Keanekaragaman Hayati

Aspek keanekaragaman hayati terdiri atas 4 indikator, yaitu :

1. Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, Kawasan lindung dan Kawasan dengan nilai keanekaragaman hayati tinggi di luar Kawasan lindung. Hal ini memungkinkan organisasi dalam mengelola dampaknya pada keanekaragaman hayati atau untuk menghindari kesalahan manajemen.

2. Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati. Hal ini merujuk pada sifat dari dampak langsung dan tidak langsungnya serta dampak positif dan negative yang memungkinkan melakukan perbandingan ukuran relative, skala, dan sifat dampak sepanjang waktu di seluruh organisasi.

3. Habitat yang dilindungi atau direstorasi. Hal ini mencegah dan memperbaiki yang dilakukan organisasi sehubungan dengan dampaknya terhadap keanekaragaman hayati.

4. Jumlah total dari spesies daftar merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi organisasi.



e) Aspek Emisi

Aspek emisi menjelaskan 7 indikator di dalamnya, yaitu :

1. Emisi gas rumah kaca langsung
2. Emisi gas rumah kaca tidak langsung
3. Emisi gas rumah kaca tidak langsung lainnya
4. Intensitas emisi gas rumah kaca
5. Pengurangan emisi gas rumah kaca
6. Emisi zat perusak ozon (ODS)
7. Nitrogen oksida, sulfur oksida, dan emisi udara signifikan lainnya.

f) Aspek Efluen dan Limbah

Terdapat 5 indikator di dalamnya, yaitu :

1. Volume total pelepasan air yang direncanakan dan tidak direncanakan.
Dalam konteks ini, pelepasan air mencakup air limbah yang dilepaskan ke air bawah permukaan, air permukaan, selokan yang mengarah ke sungai, laut, danau, rawa, fasilitas pengolahan, dan air tanah.
2. Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan. Hal ini mengungkapkan sejauh mana organisasi mengelola keseimbangan antara pilihan pembuangan dan dampak lingkungan yang tidak merata.
3. Tumpahan yang signifikan.
4. Pengangkutan limbah berbahaya.
5. Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limbah air. Pelepasan dan limbah mempengaruhi habitat air dapat memiliki dampak signifikan pada ketersediaan sumber daya air.

g) Aspek Limbah

Terdapat 3 indikator dalam mengungkapkan topikspesifik aspek limbah, yaitu :

1. Berat total limbah yang ditimbulkan. Hal ini menunjukkan sejauh mana organisasi mengeloladampak terkait limbah.
2. Berat total limbah yang dialihkan dari pembuangan akhir. Hal ini menjelaskan bagaimana organisasi mengelola dan mengatasi dampak signifikan terkait limbah baik menurut hirarki pengelolaan limbah dan lainnya.
3. Berat total limbah yang dikirimkan ke pembuangan akhir.

h) Aspek Kepatuhan Lingkungan

Pelanggaran dapat selalu terjadi dan bisa menimbulkan kewajiban pembersihan atau kewajiban kelingkunganannya lainnya yang berbiaya tinggi.

Catatan kepatuhan organisasi mempengaruhi kemampuan organisasi untuk memperluas operasi atau mendapatkan izin. Indikator berkaitan dnegan ketidakpatuhan terhadap undang – undang dan peraturan tentang lingkungan hidup. Hal ini termasuk pada denda signifikan seperti nilai moneter total dari denda yang signifikan, jumlah total sanksi non moneter, dan kasus yang diajukan kemekanisme penyelesaian sengketa.

i) Aspek Penilaian Pemasok Lingkungan

Aspek ini terdiri dari dua indikator, yaitu persentase pemasok baru yang diseleksi dengan menggunakan kriteria lingkungan dan dampak lingkungan negative signifikan actual dan potensial dalam rantai pasokan serta tindakan



yang diambil.

4.1.1.3 GRI 401 – 419 : Topik Sosial

a) Aspek Kepegawaian

Aspek ini terdiri dari tiga indikator, yaitu :

1. Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan. Mengacu pada jumlah total tingkat perekrutan karyawan baru dan *turnover* berdasarkan kelompok, usia, jenis kelamin, dan wilayah. Hal ini dapat mengindikasikan strategi dan kemampuan organisasi untuk menarik karyawan yang beragam dan memenuhi syarat.
2. Tunjangan yang bersifat standar untuk karyawan purnawaktu organisasi tetapi tidak diberikan kepada karyawan sementara atau paruh waktu. Hal ini menunjukkan Langkah investasi organisasi dalam lingkup sumber daya manusia serta tunjangan minimum pada karyawan purna waktunya. Kualitas tunjangan untuk karyawan purnawaktu merupakan kunci sukses dalam mempertahankan karyawan.
3. Tingkat Kembali kerja dan karyawan yang dipertahankan setelah cuti melahirkan.

b) Aspek Hubungan tenaga kerja/manajemen

Aspek ini berisikan indikator berupa periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional yang mana organisasi diharapkan untuk memberikan masa pemberitahuan yang pantas tentang perubahan operasional yang signifikan kepada karyawan dan perwakilan mereka, serta kepada pihak berwenang pemerintah yang tepat.

c) Aspek Keselamatan dan Kesehatan Kerja



Aspek ini termasuk dalam pengungkapan yang ditinjau secara kompleks baik manajemen maupun secara spesifik. Dalam lingkup pengungkapan pendekatan manajemen dijabarkan antara lain :

1. Sistem manajemen keselamatan dan Kesehatan kerja.
2. Identifikasi bahaya, penilaian resiko, dan investigasi insiden.
3. Layanan Kesehatan
4. Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan Kesehatan kerja.
5. Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan Kesehatan kerja.
6. Peningkatan kualitas Kesehatan pekerja.
7. Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan Kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis.

Pada lingkup pengungkapan topik spesifik, dijabarkan pula 3 indikator yang mempengaruhinya, yaitu :

1. Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja.
2. Kecelakaan kerja.
3. Penyakit akibat kerja.

d) Aspek Pelatihan dan Pendidikan

Pada aspek ini, terdapat 3 indikator dalam pengungkapan topik spesifiknya, yaitu:

1. Rata-rata jam pelatihan yang telah dilakukan karyawan organisasi berdasarkan jenis kelamin dan kategori karyawan. Dalam konteks ini,

pelatihan yang dimaksud mengacu pada :

- a. Semua jenis instruksi dan pelatihan kejuruan.
 - b. Cuti Pendidikan dibayar yang diberikan oleh organisasi untuk karyawannya.
 - c. Pelatihan atau Pendidikan dijalankan secara eksternal dan dibayar penuh atau sebagian oleh organisasi.
 - d. Pelatihan tentang topik spesifik.
2. Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan. Hal ini memungkinkan organisasi dalam merencanakan perolehan keterampilan yang menyiapkan karyawan untuk memenuhi target strategis dalam lingkungan kerja yang berubah.
3. Persentase total karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier. Hal ini bertujuan untuk mengembangkan pribadi masing – masing karyawan. Termasuk pula pada pengembangan sumber daya manusia organisasi dengan meningkatkan kemampuan yang berkontribusi terhadap manajemen keterampilan organisasi.
- e) Aspek Keanekaragaman dan Kesempatan Setara

Ketika organisasi secara aktif mendorong keanekaragaman dan kesetaraan di tempat kerja, organisasi tersebut dapat menghasilkan manfaat yang signifikan bagi organisasi itu maupun para pekerja. Manfaat tersebut juga akan berkontribusi kepada masyarakat secara umum dan mampu mendorong stabilitas sosial dan dukungan bagi pengembangan ekonomi lebih lanjut. Adapun aspek ini berisikan dua indikator sebagai berikut :

1. Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan. Hal ini juga membantu dalam menilai isu mana yang memiliki relevansi dengan segmen – segmen tertentu dari badan tata kelola atau karyawan.

2. Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki – laki. Hal ini meliputi rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki – laki untuk setiap kategori karyawan, berdasarkan lokasi operasi yang signifikan. Suatu organisasi dapat berperanaktif dalam meninjau operasi dan keputusannya untuk mempromosikan keanekaragaman, menghapus bias gender, dan mendukung kesempatan setara.

f) Aspek Tidak ada Diskriminasi

Aspek ini menjelaskan kewajiban perusahaan/organisasi dalam menghindari diskriminasi terhadap siapapun dengan alasan apapun, termasuk pada pekerja di tempat kerja. Adapun indikator didalamnya adalah insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan. Hal ini diukur melalui jumlah total insiden diskriminasi selama periode pelaporan serta status insiden dan tindakan yang dilakukan.

g) Aspek Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif

Aspek ini mengungkapkan informasi berkaitan dengan dampak suatu organisasi dalam hal kebebasan berserikat dan perundingan kolektif, serta bagaimana organisasi mengelola dampak tersebut. Adapun indikator di dalamnya adalah operasidan pemasok dimana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin beresiko.

h) Aspek Pekerja Anak



Aspek pekerja anak menjelaskan upaya organisasi dalam mencegah penggunaan pekerja anak dalam kegiatannya. Diharapkan juga menghindari berkontribusi, atau menjadi terlibat dalam, penggunaan pekerja anak melalui hubungannya dengan pihak lain. Adapun indikator di dalamnya adalah operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden pekerja anak.

i) Aspek Kerja Paksa atau Wajib Kerja

Aspek ini menjelaskan upaya organisasi dalam mencegah dan melawan segala bentuk kerja paksa atau wajib kerja dalam kegiatannya. Adapun indikator di dalamnya adalah operasi dan pemasok yang berisiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja.

j) Aspek Praktik Keamanan

Aspek praktik keamanan berfokus pada perilaku petugas keamanan terhadap pihak ketiga, dan potensi risiko adanya penggunaan kekuatan berlebihan atau pelanggaran hak asasi manusia lainnya. Adapun di dalamnya indikator yang dijelaskan adalah petugas keamanan yang dilatih mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia. Hal ini berisikan persentase petugas keamanan yang telah menerima pelatihan resmi terkait kebijakan organisasi tentang HAM, dan apakah persyaratan pelatihan berlaku bagi organisasi pihak ketiga yang menyediakan petugas keamanan.

k) Aspek Hak-Hak Masyarakat Adat

Aspek dalam hal ini menjelaskan berkaitan dengan bagaimana organisasi mengelola dampak terkait hak-hak masyarakat adat. Adapun pengungkapan yang dijelaskan adalah insiden pelanggaran yang melibatkan hak-hak



masyarakat adat.

l) Aspek Penilaian Hak Asasi Manusia

Aspek penilaian hak asasi manusia ditandai menjadi 3 indikator, yaitu :

1. Operasi operasi yang telah melewati tinjauan hak asasi manusia atau penilaian dampak. Indikator ini mengungkapkan informasi dalam rangka menilai potensi organisasi untuk diasosiasikan dengan, atau untuk dianggap terlibat dalam, pelanggaran hak asasi manusia.

2. Pelatihan karyawan mengenai kebijakan atau prosedur hak asasi manusia.

Indikator ini menawarkan wawasan mengenai kapasitas organisasi dalam mengimplementasikan kebijakan dan prosedur hak asasi manusianya.

3. Perjanjian dan kontrak investasi signifikan yang memasukkan klausul-klausul hak asasi manusia tau telah melalui penyaringan hak asasi manusia. Pengungkapan dalam indikator ini merupakan salah satu ukuran sejauh mana pertimbangan hak asasi manusia diintegrasikan ke dalam keputusan ekonomi organisasi.

m) Aspek Masyarakat Lokal

Aspek masyarakat lokal memiliki 2 indikator pengungkapan sebagai berikut :

1. Operasi dengan keterlibatan masyarakat local, penilaian dampak, dan program pengembangan. Dalam poinnya, dibahas mengenai persentasi operasi dengan keterlibatan masyarakat local yang sudah diimplementasikan, penilaian dampak, dan/atau program pengembangan.

2. Operasi yang secara aktual dan yang berpotensi memiliki dampak negatif signifikan terhadap masyarakat local. Hal ini termasuk dijelaskan juga

mengenai lokasi operasi serta potensi dampak negative dan aktual yang signifikan dari operasi.

n) Aspek Penilaian Sosial Pemasok

Aspek ini terdiri dari dua indikator pengungkapan, meliputi :

1. Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria sosial. Dalam hal ini juga dijelaskan mengenai persentase pemasok baru yang diseleksi dengan menggunakan kriteria sosial.
2. Dampak sosial negative dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil. Dalam hal ini juga organisasi melaporkan :
 - a. Jumlah pemasok yang dinilai untuk dampak sosial
 - b. Jumlah pemasok yang diidentifikasi memiliki dampak sosial negative aktual dan potensial yang signifikan.
 - c. Dampak sosial negative aktual dan potensial signifikan yang diidentifikasi dalam rantai pasokan.
 - d. Persentase pemasok yang diidentifikasi sebagai memiliki dampak negative aktual dan potensial signifikan dan yang menyepakati dilakukannya perbaikan sebagai hasil dari penilaian.
 - e. Persentase pemasok yang diidentifikasi sebagai memiliki dampak negative aktual dan potensial signifikan dan hubungan kerja dengan mereka diakhiri sebagai hasil dari penilaian, serta penyebabnya.

o) Aspek Kebijakan Publik

Aspek kebijakan publik terdiri dari satu indikator pengungkapan yakni kontribusi politik. Hal ini berisikan total nilai moneter kontribusi politik baik

secara finansial maupun dalam bentuk benda/barang yang diberikan secara langsung atau tidak langsung oleh organisasi berdasarkan suatu negara dan penerima manfaat.

p) Aspek Kesehatan dan Keselamatan Pelanggan

Aspek ini terdiri dari dua indikator pengungkapan sebagai berikut :

1. Penilaian dampak Kesehatan dan keselamatan dari berbagai kategori produk dan jasa. Hal ini menjelaskan terkait dengan upaya identifikasi keberadaan dan berbagai upaya sistematis dalam rangka menangani Kesehatan dan keselamatan di seluruh siklus hidup suatu produk atau jasa.

Hal ini juga terdiri dari persentase kategori produk dan jasa yang signifikan yang dinilai dampak Kesehatan dan keselamatannya untuk perbaikan.

2. Insiden ketidakpatuhan sehubungan dengan dampak Kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa. Sehubungan dengan ketidakpatuhan, hal ini menjelaskan mengenai siklus hidup dari produk atau jasa setelah tersedia untuk digunakan, oleh karena itu tunduk kepada regulasi dan peraturan sukarela yang menyangkut kesehatan dan keselamatan dari produk dan jasa.

q) Aspek Pemasaran dan Pelabelan

Aspek ini menjelaskan terkait dengan informasi dan pelabelan serta komunikasi pemasaran. Hal ini menyangkut pada akses pelanggan ke informasi yang akurat dan memadai tentang dampak ekonomi, lingkungan dan sosial yang positif dan negative dari produk dan jasa yang mereka konsumsi. Baik dari pelabelan produk dan jasa maupun dari perspektif komunikasi pemasaran.

Aspek ini terdapat tiga indikator pengungkapan, yaitu :



1. Persyaratan untuk pelabelan dan informasi produk dan jasa. Hal ini mencakup pada informasi tentang penggunaan sebuah produk atau jasa dengan aman, pembuangan produk tersebut, atau sumber dari komponennya. Akses tersebut dapat membantu pelanggan membuat pilihan terinformasi tentang apa yang akan dibeli.

2. Insiden ketidakpatuhan terkait pelabelan dan informasi produk dan jasa. Ketidakpatuhan dapat mengindikasikan baik prosedur dan sistem manajemen internal yang tidak memadai atau penerapan yang tidak efektif.

3. Insiden ketidakpatuhan terkait komunikasi pemasaran. Ketidakpatuhan dapat mengindikasikan baik prosedur dan sistem manajemen internal yang tidak memadai atau penerapan yang tidak efektif.

r) Aspek Privasi Pelanggan

Aspek pada privasi pelanggan meliputi pengaduan yang berdasar mengenai pelanggaran terhadap privasi pelanggan dan hilangnya data pelanggan. Hal ini akan memberikan evaluasi terhadap kesuksesan sistem manajemen dan prosedur terkait perlindungan privasi pelanggan.

s) Aspek Kepatuhan Sosial Ekonomi.

Aspek pada kepatuhan sosial ekonomi merujuk pada satu indikator pengungkapan yakni ketidakpatuhan terhadap undang – undang dan peraturan di bidang sosial dan ekonomi. Dalam kondisi tertentu, ketidakpatuhan dapat menyebabkan adanya kewajiban remediasi atau liabilitas lainnya yang mahal.

Kekuatan administrasi kepatuhan sebuah organisasi juga berimplikasi pada kemampuannya untuk memperluas operasinya atau mendapatkan izin.



4.2 Metode Pemenuhan Kriteria

Penelitian ini menggunakan penilaian berdasarkan skala persentase yang membuktikan apakah pemenuhan pengungkapan yang telah dilakukan telah tepat dan sesuai dengan pedoman *Global Reporting Initiatives*. Peneliti menilai dengan memberikan angka 0, 1, dan 2 yang dijabarkan sebagai berikut :

Tabel 4.1 Penilaian Pengungkapan Standar GRI

Penilaian (Angka)	Keterangan
0	Tidak diungkapkan
1	Diungkapkan namun kurang sesuai dengan Pedoman
2	Diungkapkan dan Telah sesuai dengan pedoman.

a) Tidak Terpenuhi : 0%

Jika perusahaan termasuk dalam penilaian keseluruhan dalam pengungkapan item sebesar 0%, maka perusahaan dinilai tidak terpenuhi atau tidak menerapkan standar GRI yang sesuai dengan pedoman.

b) Pengungkapan Terbatas : 1% – 40%.

Dalam kriteria standar pengungkapan terbatas ini, perusahaan mengungkapkan indikator dan tidak menjelaskan seluruh komponen yang berkaitan dengan indikator yang disyaratkan oleh pedoman GRI Standard.

c) Terpenuhi Sebagian : 41% – 75%.

Dalam kriteria standar terpenuhi Sebagian ini, perusahaan mengungkapkan sebanyak 41% – 75% pada laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan Sebagian dari pedoman standar GRI.

d) Pengungkapan Cukup Baik : 76% – 99%

Dalam kriteria standar pengungkapan cukup baik ini, perusahaan mengungkapkan sebanyak 76% – 99% pada laporan keberlanjutan. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan menerapkan standar GRI dengan baik.

e) Pengungkapan Terpenuhi Seluruhnya : 100%.

Dalam kriteria ini, perusahaan melaporkan seluruh komponen indikator yang disyaratkan oleh pedoman GRI Standard.

4.3 Gambaran Umum Perusahaan

4.3.1 Sejarah Singkat Ajinomoto Co. Inc

Perjalanan panjang Ajinomoto Co. Inc dimulai pada tahun 1908 oleh Dr. Kikunae Ikeda dengan semangkuk rebusan tahu dalam *Kombu dashi* (kaldu yang terbuat dari semacam rumput laut). Ketika menikmati kaldu tersebut, Dr. Ikeda meyakini bahwa terdapat rasa dasar lain yang dicampur secara berbeda dari rasa manis, asin, asam, dan pahit. Dari hal ini, mulai muncul analisis terkait dengan komposisi dari *kombu kushi*. Hipotesis pertama muncul dari Dr. Hiizu Miyake, seorang dokter pengobatan Jepang, bahwa rasa enak akan merangsang pencernaan. Berlandaskan dari hipotesis tersebut, Dr. Ikeda melanjutkan usahanya tersebut hingga menemukan rasa khas pada *kombu*, yaitu asam glutamate, sejenis asam amino yang dinamakan sebagai rasa umami.

Dr. Ikeda memulai proses penelitian terhadap rasa khas umami dan menelitinya di Jerman pada tahun 1899. Kondisi fisik serta kesehatan dari Jerman membuat Dr. Ikeda termotivasi untuk ikut berkontribusi dalam meningkatkan gizi rakyat Jepang. Dalam menjalankan keinginannya ini, terdapat orang lain yang berbagi mimpi yang sama, yaitu Saburosuke Suzuki II. Pada tahun 1909, usaha



diluncurkan oleh Saburosuke Suzuki II dengan mulai menjual AJI-NO-MOTO, bumbu umami pertamadi dunia. Disinilah asal usul cita – cita Ajinomoto Group terletak : “Eat Well, Live Well”.

Pada tahun 2000, peneliti dari Universitas Miami melansir laporan terkait adanya reseptor di lidah. Enam tahun kemudian, *Ajinomoto's Institute of Life Science* menemukan reseptor yang sama yang juga ditemukan di perut. Pentingnya glutamate tidak hanya untuk cita rasa, tetapi juga untuk nutrisi dan kesejahteraan fisik yang di demonstrasikan lebih dan melalui penelitian yang terkini. “*Eat Well, Live Well*” secaranyata merupakan suatu gagasan yang terbukti secara saintifik.

Hingga kini, Ajinimoto Co. Inc menjalankan perusahaan dengan visi misi yangdi tetapkan dalam menghadapi tantangan serta tujuan yang akan dicapai pada tahun mendatang. Adapun visi dan misi Ajinomoto Co. Inc :

Visi :
 “*a genuine global food company group with specialties guided by our leading-edge bioscience and fine chemical technologies*”

Misi :
 “*to contribute to the world's food and wellness, and to better lives for the future*”

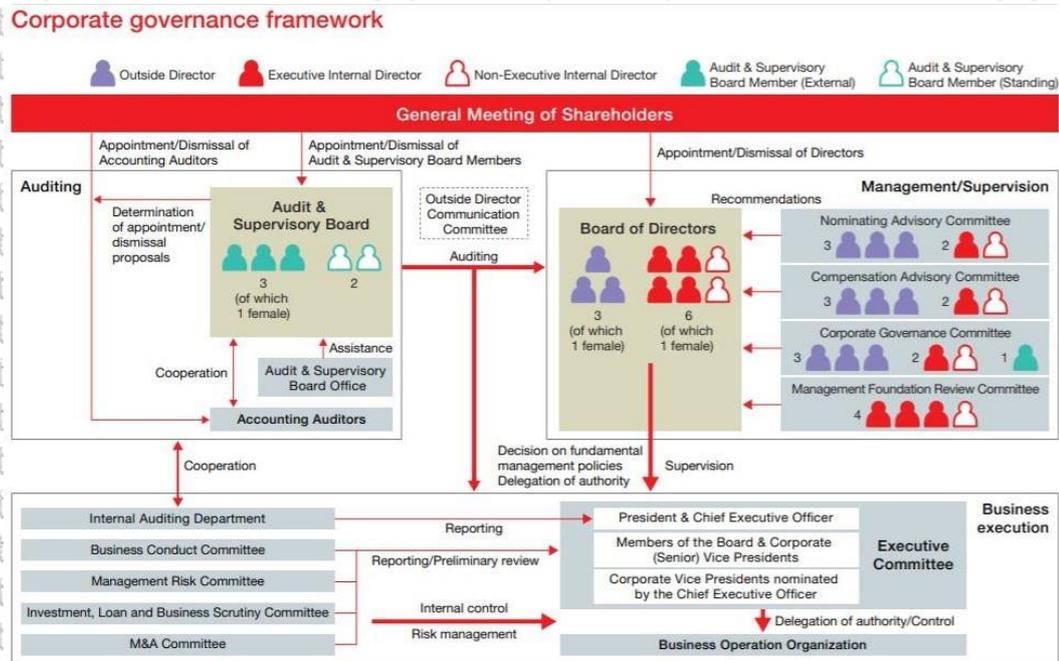
Nilai :
 “*with our stakeholders and businesses, we help solve society's issue, leading to the creation of economic value*”

4.3.2 Struktur Organisasi Ajinomoto Co. Inc

Adapun struktur organisasi Ajinomoto Co. Inc dapat dilihat pada

gambar berikut :

Gambar 4. 1 Struktur Organisasi Ajinomoto Co. Inc



Sumber : *Integrated Report Tahun 2020*

4.3.3 Kegiatan Operasional Ajinomoto Co. Inc

Kegiatan utama Ajinomoto Co. Inc meliputi bidang penelitian, dan produksi diseluruh dunia. Hal ini meliputi focus bidang bumbu dan masakan, makanan beku, dan layanan kesehatan. Dari ketiga focus bidang tersebut, terdapat peta jalan perusahaan tahun 2020 – 2025 atas 3 strategi utama, yaitu :

1. Reformasi struktur keuntungan

Ajinomoto Co. Inc akan sepenuhnya berfokus pada manajemen sumberdaya sebagai prioritas bisnis selama 6 tahun.

Tahap 1 :

- Rekonstruksi bisnis non-prioritas akan selesai.
- Identifikasi bisnis lain

Tahap 2:

- Mengatur ulang bisnis yang telah kami identifikasi untuk membangun kembali portofolio bisnis yang sehat.
2. Strategi bisnis dalam rangka memperkuat promosi dalam bidang kesehatan dan strategi kenaikan harga satuan.

Selama enam tahun, Ajinomoto Co. Inc akan mengejar sebuah rasa yang hal inicocok dengan gaya hidup dan terus meningkatkan merek dan produk inti perusahaan. Mengacu pada Fase 1 dan 2, sebagai tambahan : melaksanakan investasi dalam menciptakan ekosistem pangan dan kesehatan. Bisnis model batu untuk kesehatan personal didasarkan pada fase 2.

3. Pengembangan manusia dan reformasi manajemen organisasi.

Ajinomoto Co. Inc akan berinvestasi dalam operasi yang maju secara digital secara parallel dengan standarisasi metode manajemen yang merampingkan proses bisnis dari perspektif peningkatan nilai pelanggan, untuk meningkatkan produktifitas selama enam tahun.

Tabel 4. 2 Rencana Jangka Menengah Ajinomoto Co., Inc

	2020–2022 : Phase 1	2023–2025 : Phase 2
	Structural Reform	Regrowth
	Reshape portfolio for higher efficiency & stronger growth	
Establish profitable and sustainable growth	<ul style="list-style-type: none"> • Restructure non-core business and assess other businesses for restructuring in next phase • Focus investments on core businesses 	<ul style="list-style-type: none"> • Restructure other businesses assessed during phase 1
	Unit price growth through ecosystems of food and health	



<p>Add cosumervalue</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Delicious low-salt foods through use of umami, etc. 	
<p>centered on health</p>	<p>Unit price growth through capturing lifestyle changes</p> <ul style="list-style-type: none"> • Expand adjacencies to capture lifestyle changes • Strengthen products and brands 	<p>Develop new growth models</p> <ul style="list-style-type: none"> • Build businesses to provide personalized health solutions.
<p>Transform HR & Org management</p>	<p>Invest in our people, enhance issue-solving capabilities</p> <ul style="list-style-type: none"> • Invest in our people for higher workforce productivity • Increase engagement, diversity and new way of enhance issue-solving capabilities. 	

Sumber : Ajinomoto.co.jp (Roadmap FY2020-2025)

Terkait masalah ESG, Ajinomoto Co. Inc akan mengerjakan langkah-langkah terpenting untuk mengurangi gas rumah kaca hingga 50% pada tahun 2030 dan untuk mengurangi risiko ekonomi sebesar 8 hingga 10 juta yen yang diperoleh dari simulasiTCFD. Adapun permasalahan ESG dijabarkan yaitu berkaitan dengan perubahan iklim, Sumber daya yang beredar dalam rangka membangun masyarakat, pengadaan keberlanjutan. Berikut penjelasan table mengenai permasalahan ESG dan strategi penanganannya.



Tabel 4. 3 Permasalahan ESG dan Strategi Penanganannya

Permasalahan ESG	Solusi Ajinomoto Co. Inc	Target	Resiko
Perubahan Iklim	<ul style="list-style-type: none"> Partisipasi dalam kebijakan internasional Penggunaan hemat energi, energi terbarukan. Kontribusi kepada masyarakat dengan teknologi terbaru. 	Rasio pengurangan efek gas rumah kaca FY25 : mengurangi sebanyak 25% FY30 : mengurangi sebanyak 50% (vs. FY18)	Resiko setara dengan 8 –10 juta yen Implementasi pengukuran untuk mengurangi resiko
	Gas Efek Rumah Kaca Resiko Air	<ul style="list-style-type: none"> Mengurangi penggunaan air dalam proses manufaktur Konservasi hutan sebagai sumber air Rasio 1 pengurangan penggunaan air FY30 : mengurangi sebanyak 80% (vs. FY05) Rasio isi ulang air minum kepada hutan FY25 : 100%	
Sumber daya yang beredardalam	Limbah Plastik	<ul style="list-style-type: none"> <i>Reduce</i> : pengemasan padat. <i>Recycle</i> : konversi dari Limbah plastic FY30 : meraih “Zero”	

rangka membangun masyarakat		<p><i>mono-materials share industrial – government collaborative technologies.</i></p>	
Kehilangan pangan		<ul style="list-style-type: none"> • Meningkatkan panen dalam proses manufaktur. • Memperluas tujuan untuk penggunaan yang efektif. 	<p>Rasio 2 pengurangan kehilangan pangan FY25 : mengurang sebanyak 50% (vs. FY18)</p>
Pengadaan berkelanjutan	Kehilangan Pangan	<ul style="list-style-type: none"> • Pengadaan berkelanjutan biji kopi, minyak sawit, kertas, kedelai, daging. • Membuat pengadaan Bersama “<i>group shared policy on better mutual relationship with animals</i>” 	<p>Rasio pengadaan keberlanjutan FY30 : 100% dari permasalahan material.</p>

Sumber : Ajinomoto.co.jp (Roadmap FY2020–202

4.4 Analisis Corporate Social Responsibility Ajinomoto Co. Inc Berdasarkan Global Reporting Initiative

Analisis tersebut mengambil informasi dari *Sustainability Report* Ajinomoto Co., Inc serta berbagai dokumen pendukung yang membantu pendefinisian pengungkapan yang terdapat pada GRI Index tahun 2016 hingga 2020. Peneliti memberikan preferensitambahan yang peneliti dapat dari hasil wawancara dengan General Manager PT Ajinomoto Indonesia, Gatut Indharto.

Perusahaan telah lama mengimplementasikan CSR sejak tahun 2005 dengan menetapkan tiga kebijakan manajemen jangka menengah. Kebijakan tersebut juga berisikan berbagai inisiatif yang diberi nama ASV (*The Ajinomoto Group Shared Value*) dengan menetapkan visi CSR upaya mewujudkan grup Ajinomoto pada tahun 2020 dalam lima bidang, lebih memperkuat inisiatif tanggung jawab sosialnya di seluruh rantai nilai dengan kontribusi sosial dan lingkungan yang ingin dilakukan grup melalui aktifitas bisnis, serta meningkatkan nilai finansial dan non finansial sebagai upaya memaksimalkan nilai perusahaan.

Perusahaan menjalankan kegiatan CSR dengan melibatkan para ahli dari berbagai bidang yaitu perlindungan konsumen, hak asasi manusia, konservasi lingkungan, dan kontribusi sosial. Pelaporan kegiatan CSR Ajinomoto Group mencakup semua masalah yang diharapkan mampu ditangani perusahaan termasuk nutrisi dan gaya hidup, penggunaan teknologi dan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan efisiensi sumber daya, pertanian berkelanjutan dan penggunaan lahan, tata kelola, kepatuhan, hak asasi manusia, dan keterlibatan karyawan, kesehatan dan keselamatan. Hal ini juga ditambahkan bukti dialog para pemangku

kepentingan dalam upaya menambah kredibilitas pilihan ajinomoto di area dimana perusahaan dapat menambah nilai.

Adapun tujuan pembuatan Sustainability Report Ajinomoto Co., Inc sesuai pada laman website perusahaan yaitu untuk memperkenalkan bagaimana perusahaan melakukan bagian untuk berkontribusi dalam permasalahan sosial menyangkut masalah material kesehatan dan kesejahteraan, sumber daya pangan, dan keberlanjutan global.

Dalam masa pandemic COVID – 19 sekalipun, perusahaan mengambil tindakan pencegahan untuk mengurangi resiko penularan dan memastikan produk tersedia bagi konsumen. Perusahaan juga bekerja sama dengan kantor pusat regional COVID 19 Jepang dan empat markas respon di seluruh dunia untuk mengumpulkan informasi yang dipercaya tentang pandemik.

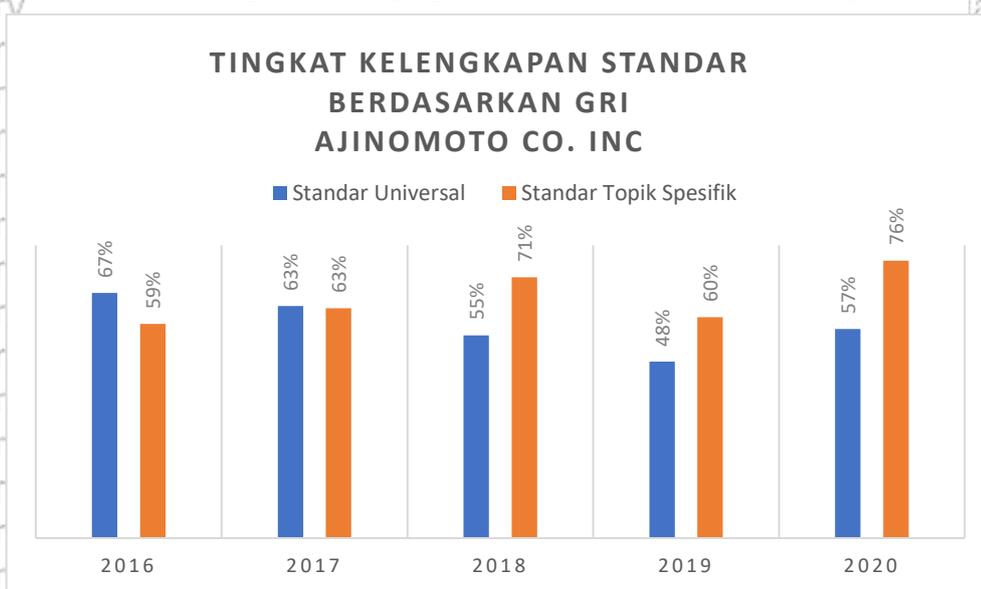
Dalam kurun waktu tahun 2016 – 2020, Kinerja pengungkapan pada *Sustainability Report* Ajinomoto Co. Inc ditinjau dari kelengkapan berdasarkan standar pengungkapan *Global Reporting Initiative* yaitu berturut – turut 2016 – 2020 adalah 67%, 63%, 55%, 58%, 57% untuk pengungkapan standar universal. Sedangkan, untuk pengungkapan topik spesifik berturut – turut yaitu, 59%, 63%, 71%, 60%, 76%. Hal ini menunjukkan hasil yang berbeda dengan rasio yang telah disesuaikan dengan pedoman terbaru. Adapun matriks pengungkapan GRI Tahun fiskal 2015 – 2019 sebagai berikut :

Tabel 4. 4 Persentase Tingkat Pemenuhan Pengungkapan Standar GRI

No.	Tingkat Kelengkapan Standar Universal Ajinomoto Co. Inc Berdasarkan GRI	Standar Universal	Standar Topik Spesifik
1	2016	67%	59%
2	2017	63%	63%
3	2018	55%	71%
4	2019	48%	60%
5	2020	57%	76%

Sumber : Data Sustainability Report yang diolah Peneliti

Gambar 4. 2 Tingkat Kelengkapan Standar Berdasarkan GRI Ajinomoto



Sumber : Data Sustainability Report yang diolah Peneliti

Grafik diatas menunjukkan kelengkapan pelaporan pengungkapan standar GRI secara keseluruhan yang meliputi pengungkapan umum dan topik spesifik. Dari grafik diatas, terdapat penurunan pengungkapan setelah penggunaan Standar GRI daripada penyesuaian pengungkapan pada saat menggunakan GRI G4. Sedangkan pada pengungkapan standar topik spesifik, terdapat peningkatan pengungkapan yang dijelaskan pada saat menggunakan GRI Standard.

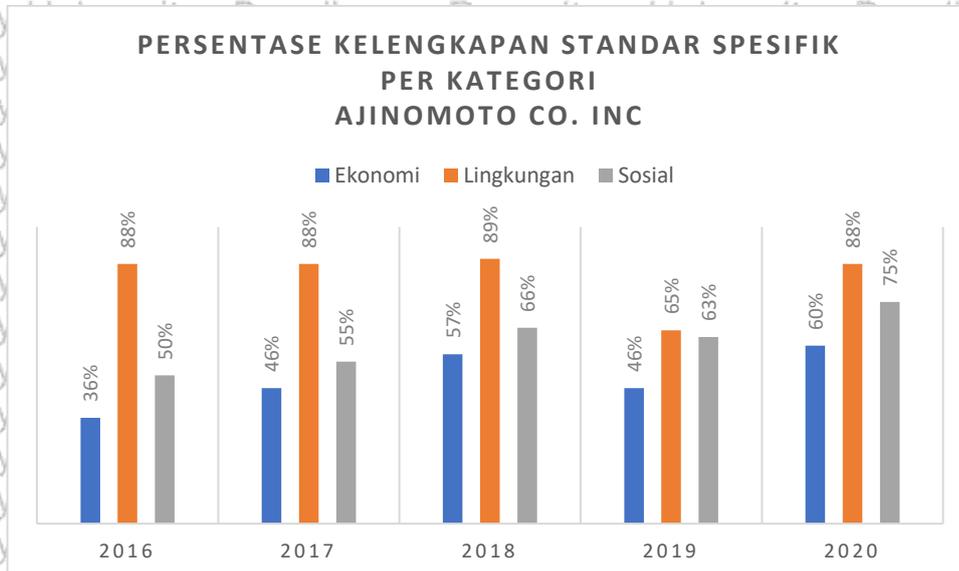
4.4.1 Pelaporan Standar Universal

Pada standar universal, pengungkapan umum dijabarkan dengan berbagai informasi. Pada tahun 2016 dan 2017, informasi paling minim dilaporkan adalah tata kelola sebanyak 8 pengungkapan dari 22 pengungkapan dan 9 pengungkapan dari 22. Sedangkan pada tahun 2018, 2019, dan 2020, informasi paling minim dilaporkan berdasarkan rasio adalah tata kelola dengan 1 pengungkapan dari 22 pengungkapan. Maka dari adanya hal ini, perusahaan telah mengungkapkan sebagian dari aspek yang tersedia dalam standar universal dan dikategorikan sebagai “Terpenuhi Sebagian”.

4.4.2 Pelaporan Standar Spesifik

Analisis pada *Sustainability Report* meliputi 3 kategori yang dapat menjadi suatu ukuran kinerja perusahaan dalam rangka pemenuhan *Corporate Social Responsibility*. Ketiga kategori tersebut adalah kategori ekonomi, sosial, dan lingkungan yang tertuang pada pelaporan standar spesifik *Global Reporting Initiative*. Seperti pada gambar di bawah ini, menunjukkan perbedaan tingkat pengungkapan tiap tahun pada tiap kategori. Dalam 5 tahun, kategori lingkungan berada pada tingkat paling stabil pengungkapan indikator *Global reporting initiative*. Hal ini menandakan perhatian perusahaan akan aspek lingkungan telah mencapai indikator yang telah diberikan oleh perusahaan. Kontribusi atas kategori sosial dan ekonomi mengalami perbaikan pada tahun-tahun selanjutnya. Maka dari adanya hal ini, perusahaan telah mengungkapkan Sebagian dari aspek yang tersedia dalam standar spesifik dan dikategorikan sebagai “Terpenuhi Sebagian”.

Gambar 4.3 Persentase Kelengkapan Standar Spesifik Per Kategori Ajinomoto Co., Inc



Sumber : Data *Sustainability Report* yang diolah Peneliti

Tabel 4. 5 Data Pengungkapan Global Reporting Initiative Standard pada Ajinomoto Co., Inc

Ket : Terpenuhi sepenuhnya (2), Terpenuhi Sebagian (1), Tidak terpenuhi (0)

1	Profil Organisasi	Pengungkapan				
		Tahun				
		2016	2017	2018	2019	2020
GRI 102-1	Nama Organisasi	2	2	2	2	2
GRI 102-2	Aktifitas , Merek, Produk, dan Layanan	2	2	2	2	2
GRI 102-3	Lokasi Kantor Pusat	2	2	2	2	2
GRI 102-4	Lokasi Operasi	2	2	2	2	2
GRI 102-5	Kepemilikan dan Bentuk Hukum	2	2	2	2	2
GRI 102-6	Pasar yang dilayani	2	2	2	2	2
GRI 102-7	Skala Organisasi	2	2	2	2	2
GRI 102-8	Informasi mengenai karyawan dan pekerja lain	2	2	2	2	2
GRI 102-9	Rantai Pasokan	2	1	1	2	2
GRI 102-10	Perubahan signifikan pada organisasi dan rantai pasokanya	2	1	1	2	2
GRI 102-11	Pendekatan atau prinsip pencegahan	2	2	2	2	2
GRI 102-12	Inisiatif eksternal	2	2	2	2	2
GRI 102-13	Keanggotaan Asosiasi	2	1	2	2	2
2	Strategi					

GRI 102-14	Pernyataan dari pembuat keputusan senior	2	2	2	2	2
GRI 102-15	Dampak utama, resiko, dan peluang	2	2	0		0
3	Etika dan Integritas					
GRI 102-16	Nilai, prinsip, standar, dan norma perilaku	2	2	2	2	2
GRI 102-17	Mekanisme untuk saran dan kekhawatiran tentang etika	2	2	0	0	0
4	Tata Kelola					
GRI 102-18	Struktur tata kelola	2	2	2	2	2
GRI 102-19	Mendelegasikan wewenang	0	0	0	0	0
GRI 102-20	Tanggung jawab tingkat eksekutif untuk topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	2	2	0	0	0
GRI 102-21	Berkonsultasi dengan para pemangku kepentingan mengenai topik-topik ekonomi, lingkungan, dan sosial	2	2	0	0	0
GRI 102-22	Komposisi badan tata kelola tertinggi dan komitennya	1	1	0	0	0
GRI 102-23	Ketua badan tata kelola tertinggi	2	2	0	0	0
GRI 102-24	Menominasikan dan memilih badan tata kelola tertinggi	1	0	0	0	0
GRI 102-25	Konflik kepentingan	0	0	0	0	0
GRI 102-26	Peran badan tata kelola tertinggi dalam menetapkan tujuan, nilai-	0	0	0	0	0

	nilai, dan strategi						
GRI 102-27	Pengetahuan kolektif badan tata kelola tertinggi	0	0	0	0	0	0
GRI 102-28	Mengevaluasi kinerja badan tata kelola tertinggi	0	0	0	0	0	0
GRI 102-29	Mengidentifikasi dan mengelola dampak ekonomi, lingkungan, dan sosial	0	0	0	0	0	0
GRI 102-30	Keefektifan proses manajemen resiko	2	2	0	0	0	0
GRI 102-31	Pengkajian topik ekonomi, lingkungan dan sosial	0	0	0	0	0	0
GRI 102-32	Peran badan tata kelola tertinggi dalam pelaporan keberlanjutan	0	0	0	0	0	0
GRI 102-33	Mengomunikasikan hal-hal kritis	2	2	0	0	0	0
GRI 102-34	Sifat dan jumlah total hal-hal kritis	0	0	0	0	0	0
GRI 102-35	Kebijakan remunerasi	1	1	0	0	0	0
GRI 102-36	Proses untuk menentukan remunerasi	2	2	0	0	0	0
GRI 102-37	Keterlibatan para pemangku kepentingan dalam remunerasi	0	0	0	0	0	0
GRI 102-38	Rasio kompensasi total tahunan	0	0	0	0	0	0
GRI 102-39	Persentase kenaikan dalam total rasio kompensasi total tahunan	0	0	0	0	0	0

5	Keterlibatan Para Pemangku Kepentingan					
GRI 102-40	Daftar kelompok pemangku kepentingan	2	2	2	2	2
GRI 102-41	Perjanjian perundingan kolektif	0	0	2	2	2
GRI 102-42	Mengidentifikasi dan memilih pemangku kepentingan	2	2	2	0	2
GRI 102-43	Pendekatan terhadap keterlibatan pemangku kepentingan	2	2	2	0	2
GRI 102-44	Topik utama dan masalah yang dikemukakan	2	2	2	0	2
6	Praktik Pelaporan					
GRI 102-45	Entitas yang termasuk dalam laporan keuangan dikonsolidasi	2	2	2	0	2
GRI 102-46	Menetapkan isi laporan dan batasan topik	2	2	2	2	2
GRI 102-47	Daftar topik material	2	2	2	2	2
GRI 102-48	Penyajian kembali informasi	0	0	0	0	0
GRI 102-49	Perubahan dalam pelaporan	0	0	2	0	2
GRI 102-50	Periode pelaporan	2	2	2	2	2
GRI 102-51	Tanggal laporan terbaru	2	2	2	2	2
GRI 102-52	Siklus pelaporan	2	2	2	2	2
GRI 102-53	Titik kontak untuk pertanyaan mengenai laporan	2	2	2	2	2
GRI 102-54	Klaim bahwa pelaporan sesuai dengan standar GRI	0	0	2	2	2

GRI 102-55	Indeks isi GRI	0	0	2	2	2
GRI 102-56	Assurance oleh pihak eksternal	2	2	2	2	2
Total Skor Pengungkapan Umum		75	71	62	54	64
Kategori Ekonomi						
GRI 201 : Kinerja Ekonomi						
GRI 103	Pendekatan Manajemen					
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	0	2	2	0	2
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	0	2	2	0	2
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	0	2	2	0	2
Pengungkapan Topik Spesifik						
201-1	Nilai ekonomi langsung yang dihasilkan dan didistribusikan	0	1	2	2	2
201-2	Implikasi finansial serta resiko dan peluang lain akibat dari perubahan iklim	1	1	2	2	2
201-3	Kewajiban program pensiun manfaat pasti dan program pensiun lainnya	0	0	2	2	2
201-4	Bantuan finansial yang diterima dari pemerintah	0	0	0	0	0
GRI 202 : Keberadaan Pasar						
GRI 103	Pendekatan Manajemen					
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	0	0	0	0	0

103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponnnya	0	0	0	0	0
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	0	0	0	0	0
Pengungkapan Topik Spesifik						
202-1	Rasio standar upah karyawan entry level berdasarkan jenis kelamin terhadap upah minimum regional	0	0	0	0	0
202-2	Proporsi manajemen senior yang berasal dari masyarakat lokal	1	1	2	2	2
GRI 203 : Dampak Ekonomi Tidak Langsung						
GRI 103	Pendekatan Manajemen					
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	0	0	0	0	2
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponnnya	0	0	0	0	2
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	0	0	0	0	2
Pengungkapan Topik Spesifik						
203-1	Investasi infrastruktur dan dukungan layanan	2	2	0	0	0
203-2	Dampak ekonomi tidak langsung yang signifikan	1	1	2	1	2
GRI 204 : Praktik Pengadaan						
GRI 103	Pendekatan Manajemen					
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	2	2	2	2	2

103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponnnya	2	2	2	2	2
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	2	2	2	2	2
Pengungkapan Topik Spesifik						
204-1	Proporsi pengeluaran untuk pemasok lokal	0	0	0	1	0
GRI 205 : Anti Korupsi						
GRI 103	Pendekatan Manajemen					
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	2	2	2	2	2
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponnnya	2	2	2	2	2
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	2	2	2	2	2
Pengungkapan Topik Spesifik						
205-1	Operasi-operasi yang dinilai memiliki resiko terkait korupsi	0	0	2	1	0
205-2	Komunikasi dan pelatihan tentang kebijakan dan prosedur anti-korupsi	2	2	0	1	2
205-3	Insiden korupsi yang terbukti dan tindakan yang diambil	0	0	2	1	0
GRI 206 : Perilaku Anti Persaingan						
GRI 103	Pendekatan Manajemen					
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	2	2	2	2	2

103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponnnya	2	2	2	2	2
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	2	2	2	2	2
Pengungkapan Topik Spesifik						
206-1	Langkah-langkah hukum untuk perilaku anti persaingan, praktik anti trust dan monopoli	0	0	2	1	0
GRI 207 : Pajak						
207-1	Pendekatan Manajemen Pendekatan terhadap Pajak	0	0	0	0	0
207-2	Tata Kelola, Pengontrolan, dan manajemen resiko pajak	0	0	0	0	0
207-3	Keterlibatan pemangku kepentingan dan pengelolaan kepedulian yang berkaitan dengan pajak	0	0	0	0	0
Pengungkapan Topik Spesifik						
207-4	Laporan per negara	0	0	0	0	0
Total Skor Kategori Ekonomi		25	32	40	32	42
Kategori Lingkungan						
GRI 301 : Material						
103-1	Pendekatan Manajemen Penjelasan Topik Material dan Batasannya	2	2	2	2	2
103-2	Pendekatan Manajemen dan	2	2	2	2	2

	Komponnnya					
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	2	2	2	2	2
Pengungkapan Topik Spesifik						
301-1	Material yang digunakan berdasarkan berat atau volume	2	2	2	1	2
301-2	Material input dari daur ulang yang digunakan	1	1	2	1	2
301-3	Produk reclaimed dan material kemasannya	0	0	2	1	2
GRI 302 : Energi						
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	2	2	2	2	2
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponnnya	2	2	2	2	2
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	2	2	2	2	2
Pengungkapan Topik Spesifik						
302-1	Konsumsi energi dalam organisasi	2	2	2	2	2
302-2	Konsumsi energi di luar organisasi	2	2	2	2	2
302-3	Intensitas Energi	2	2	2	2	2
302-4	Pengurangan konsumsi energi	2	2	2	2	2
302-5	Pengurangan pada energi yang dibutuhkan untuk produk dan jasa	2	2	2	2	2
GRI 303 : Air dan Efluen						
	Pendekatan Manajemen					
103-1	Penjelasan Topik Material dan	2	2	2	2	2

		Batasannya						
103-2		Pendekatan Manajemen dan Komponnnya	2	2	2	2	2	2
103-3		Evaluasi Pendekatan Manajemen	2	2	2	2	2	2
303-1		Interaksi dengan air sebagai sumber daya bersama	0	0	2	1	2	
303-2		Manajemen dampak yang berkaitan dengan pembuangan air	0	0	2	0	2	
Pengungkapan Topik Spesifik								
303-3		Pengambilan air	2	2	2	1	2	
303-4		Pembuangan air	0	0	0	1	2	
303-5		Konsumsi Air	2	2	0	1	2	
GRI 304 : Keanekaragaman Hayati								
		Pendekatan Manajemen						
103-1		Penjelasan Topik Material dan Batasannya	2	2	2	0	2	
103-2		Pendekatan Manajemen dan Komponnnya	2	2	2	0	2	
103-3		Evaluasi Pendekatan Manajemen	2	2	2	0	2	
Pengungkapan Topik Spesifik								
304-1		Lokasi operasi yang dimiliki, disewa, dikelola, atau berdekatan dengan, lindung dan kawasan dengan nilai keanekaragaman	2	2	2	1	0	

	hayati tinggi di luar kawasan lindung					
304-2	Dampak signifikan dari kegiatan, produk, dan jasa pada keanekaragaman hayati	2	2	2	1	0
304-3	Habitat yang dilindungi atau direstorasi	2	2	2	1	0
304-4	Spesies Daftar Merah IUCN dan spesies daftar konservasi nasional dengan habitat dalam wilayah yang terkena efek operasi	2	2	2	1	0
GRI 305 : Emisi						
Pendekatan Manajemen						
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	2	2	2	2	2
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	2	2	2	2	2
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	2	2	2	2	2
Pengungkapan Topik Spesifik						
305-1	Emisi gas rumah kaca (cakupan 1) langsung	2	2	2	1	2
305-2	Emisi energi gas rumah kaca (cakupan 2) tidak langsung	2	2	2	1	2
305-3	Emisi gas rumah kaca (cakupan 3) tidak langsung lainnya	2	2	2	1	2
305-4	Intensitas emisi gas rumah kaca	2	2	2	1	2

305-5	Pengurangan emisi gas rumah kaca	2	2	2	1	2
305-6	Emisi zat perusak ozon (ODS)	2	2	2	1	2
305-7	Nitrogen Oksida (NOX), sulfur oksida (SOX), dan emisi udara signifikan lainnya	2	2	2	0	2
GRI 306 : Air Limbah dan Limbah						
Pendekatan Manajemen						
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	2	2	2	2	2
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	2	2	2	2	2
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	2	2	2	2	2
Pengungkapan Topik Spesifik						
306-1	Pelepasan air berdasarkan kualitas dan tujuan	2	2	1	0	2
306-2	Limbah berdasarkan jenis dan metode pembuangan	2	2	1	1	2
306-3	Tumpahan yang signifikan	2	2	1	1	2
306-4	Pengangkutan limbah berbahaya	0	0	0	0	0
306-5	Badan air yang dipengaruhi oleh pelepasan dan/atau limpahan air	1	1	1	0	0
GRI 307 : Kepatuhan Lingkungan						
Pendekatan Manajemen						
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	2	2	2	2	2
103-2	Pendekatan Manajemen dan	2	2	2	2	2

	Komponnnya					
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	2	2	2	2	2
Pengungkapan Topik Spesifik						
307-1	Ketidakpatuhan terhadap undang-undang dan peraturan tentang lingkungan hidup	2	2	2	1	2
GRI 308 : Penilaian Lingkungan Pemasok						
	Pendekatan Manajemen					
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	2	2	2	2	2
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponnnya	2	2	2	2	2
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	2	2	2	2	2
Pengungkapan Topik Spesifik						
308-1	Seleksi pemasok baru dengan menggunakan kriteria lingkungan	0	0	2	1	2
308-2	Dampak lingkungan negatif dalam rantai pasokan dan tindakan yang telah diambil	2	2	0	0	0
Total Skor Kategori Lingkungan		98	98	100	73	98
Kategori Sosial						
GRI 401 : Kepegawaian						
GRI 103	Pendekatan Manajemen					
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	0	0	2	2	2

103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponnnya	0	0	2	2	2
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	0	0	2	2	2
Pengungkapan Topik Spesifik						
401-1	Perekrutan karyawan baru dan pergantian karyawan	2	2	2	1	0
401-2	Tunjangan yang diberikan kepada karyawan purnawaktu yang tidak diberikan kepada sementara atau paruh waktu	0	0	0	0	1
401-3	Cuti melahirkan	2	2	2	1	1
GRI 402 : Hubungan Tenaga Kerja/Manajemen						
GRI 103	Pendekatan Manajemen					
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	0	0	0	2	2
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponnnya	0	0	0	2	2
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	0	0	0	2	2
Pengungkapan Topik Spesifik						
402-1	Periode pemberitahuan minimum terkait perubahan operasional	0	0	0	0	1
GRI 403 : Keselamatan dan Kesehatan Kerja						
GRI 103	Pendekatan Manajemen					
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	2	2	2	2	2

103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponnnya	2	2	2	2	2
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	2	2	2	2	2
403-1	Sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	0	0			
403-2	Identifikasi bahaya, penilaian risiko, dan investigasi insiden	2	0	0	1	2
403-3	Layanan kesehatan kerja	0	0	0	1	2
403-4	Partisipasi, konsultasi, dan komunikasi pekerja tentang keselamatan dan kesehatan kerja	0	0	0	1	2
403-5	Pelatihan bagi pekerja mengenai keselamatan dan kesehatan kerja	0	0	2	1	2
403-6	Peningkatan kualitas kesehatan pekerja	0	0	2	1	2
403-7	Pencegahan dan mitigasi dampak dari keselamatan dan kesehatan kerja yang secara langsung terkait hubungan bisnis	0	0	0	1	2
Pengungapan Topik Spesifik				0	1	2
403-8	Pekerja yang tercakup dalam sistem manajemen keselamatan dan kesehatan kerja	0	0	0	0	0
403-9	Kecelakaan kerja	2	2	2	1	2
403-10	Penyakit akibat kerja	2	2	0	1	2
GRI 404 : Pelatihan dan Pendidikan						

GRI 103	Pendekatan Manajemen					
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	2	2	2	2	2
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	2	2	2	2	2
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	2	2	2	2	2
Pengungkapan Topik Spesifik						
404-1	Rata-rata jam pelatihan per tahun per karyawan	0	0	1	1	1
404-2	Program untuk meningkatkan keterampilan karyawan dan program bantuan peralihan	2	2	2	1	1
404-3	Persentase karyawan yang menerima tinjauan rutin terhadap kinerja dan pengembangan karier.	0	0	1	0	1
GRI 405 : Keanekaragaman dan Kesempatan Setara						
GRI 103	Pendekatan Manajemen					
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	2	2	2	2	2
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	2	2	2	2	2
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	2	2	2	2	2
Pengungkapan Topik Spesifik						
405-1	Keanekaragaman badan tata kelola dan karyawan	1	1	2	1	1

405-2	Rasio gaji pokok dan remunerasi perempuan dibandingkan laki-laki	0	0	2	0	1
GRI 406 : Tidak Ada Diskriminasi						
GRI 103 Pendekatan Manajemen						
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	2	2	2	2	2
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	2	2	2	2	2
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	2	2	2	2	2
Pengungkapan Topik Spesifik						
406-1	Insiden diskriminasi dan tindakan perbaikan yang dilakukan	0	0	2	1	1
GRI 407 : Kebebasan Berserikat dan Perundingan Kolektif						
GRI 103 Pendekatan Manajemen						
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	0	2	2	2	2
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	0	2	2	2	2
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	0	2	2	2	2
Pengungkapan Topik Spesifik						
407-1	Operasi dan pemasok dimana hak atas kebebasan berserikat dan perundingan kolektif mungkin beresiko	0	0	0	0	0
GRI 408 : Pekerja Anak						

GRI 103	Pendekatan Manajemen					
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	2	2	2	2	2
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponnnya	2	2	2	2	2
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	2	2	2	2	2
Pengungapan Topik Spesifik						
408-1	Operasi dan pemasok yang beresiko signifikan terhadap insiden pekerja anak.	0	0	0	1	1
GRI 409 : Kerja Paksa atau Wajib Kerja						
GRI 103	Pendekatan Manajemen					
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	2	2	2	2	2
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponnnya	2	2	2	2	2
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	2	2	2	2	2
Pengungapan Topik Spesifik						
409-1	Operasi dan pemasok yang beresiko signifikan terhadap insiden kerja paksa atau wajib kerja.	0	0	0	1	0
GRI 410 : PRAKTIK KEAMANAN						
GRI 103	Pendekatan Manajemen					
103-1	Penjelasan Topik Material dan	0	0	0	0	0

		Batasannya						
103-2		Pendekatan Manajemen dan Komponnnya	0	0	0	0	0	0
103-3		Evaluasi Pendekatan Manajemen	0	0	0	0	0	0
Pengungkapan Topik Spesifik								
410-1		Petugas Keamanan yang Dilatih Menegenai Kebijakan atau Prosedur Hak Asasi Manusia	0	0	0	0	0	0
GRI 411 : HAK-HAK MASYARAKAT ADAT								
GRI 103		Pendekatan Manajemen						
103-1		Penjelasan Topik Material dan Batasannya	2	2	2	2	2	2
103-2		Pendekatan Manajemen dan Komponnnya	2	2	2	2	2	2
103-3		Evaluasi Pendekatan Manajemen	2	2	2	2	2	2
Pengungkapan Topik Spesifik								
411-1		Insiden Pelanggaran yang Melibatkan Hak-Hak Masyarakat Adat	0	0	0	0	0	0
GRI 412 : PENILAIAN HAK ASASI MANUSIA								
GRI 103		Pendekatan Manajemen						
103-1		Penjelasan Topik Material dan Batasannya	0	0	2	2	2	2
103-2		Pendekatan Manajemen dan Komponnnya	0	0	2	2	2	2

103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	0	0	2	2	2
Pengungkapan Topik Spesifik						
412-1	Operasi-Operasi yang Telah Melewati Tinjauan Hak Asasi Manusia atau Penilaian Dampak	1	1	0	1	1
412-2	Pelatihan Karyawan Mengenai Kebijakan atau Prosedur Hak Asasi Manusia	0	0	0	1	1
412-3	Perjanjian dan Kontrak Investigasi Signifikan yang Memasukkan Klausul-Klausul Hak Asasi Manusia atau yang Telah Melalui Penyaringan Hak Asasi Manusia	0	0	0	0	0
GRI 413 : MASYARAKAT LOKAL						
GRI 103						
103-1	Pendekatan Manajemen Penjelasan Topik Material dan Batasannya	2	2	2	0	2
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	2	2	2	0	2
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	2	2	2	0	2
Pengungkapan Topik Spesifik						
413-1	Operasi dengan Keterlibatan Masyarakat Lokal, Penilaian Dampak, dan Program	1	2	2	0	0

	Pengembangan						
413-2	Operasi yang Secara Aktual dan yang Berpotensi Memiliki Dampak Negatif Signifikan Terhadap Masyarakat Lokal	0	0	0	0	0	
GRI 414 : PENILAIAN SOSIAL PEMASOK							
GRI 103	Pendekatan Manajemen						
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	2	2	2	2	2	
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	2	2	2	2	2	
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	2	2	2	2	2	
Pengungkapan Topik Spesifik							
414-1	Seleksi Pemasok Baru dengan Menggunakan Kriteria Sosial	0	0	2	1	0	
414-2	Dampak Sosial Negatif dalam Rantai Pasokan dan Tindakan yang telah Diambil	2	2	2	1	0	
GRI 415 : KEBIJAKAN PUBLIK							
GRI 103	Pendekatan Manajemen						
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	0	0	0	0	0	
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	0	0	0	0	2	
103-3	Evaluasi Pendekatan	0	0	0	0	0	

	Manajemen					
Pengungapan Topik Spesifik						
415-1	Kontribusi Publik	0	0	2	0	1
GRI 416 : KESEHATAN DAN KESELAMATAN KERJA						
GRI 103	Pendekatan Manajemen					
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	2	2	2	2	2
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	2	2	2	2	2
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	2	2	2	2	2
Pengungapan Topik Spesifik						
416-1	Penilaian Dampak Kesehatan dan keselamatan dari berbagai Kategori Produk dan Jasa	2	2	0	1	2
416-2	Insiden Ketidakpatuhan Sehubungan dengan Dampak Kesehatan dan Keselamatan dari produk dan Jasa	2	2	0	1	2
GRI 417 : PEMASARAN DAN PELABELAN						
GRI 103	Pendekatan Manajemen					
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	2	2	2	2	2
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponennya	2	2	2	2	2
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	2	2	2	2	2

Pengungkapan Topik Spesifik						
417-1	Persyaratan untuk Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa	2	2	2	1	2
417-2	Insiden Ketidakpatuhan Terkait Pelabelan dan Informasi Produk dan Jasa	2	0	2	1	2
417-3	Insiden Ketidakpatuhan terkait Komunikasi Pemasaran	0	0	0	1	2
GRI 418 : PRIVASI PELANGGAN						
GRI 103	Pendekatan Manajemen					
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	2	2	2	2	2
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponnnya	2	2	2	2	2
103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	2	2	2	2	2
Pengungkapan Topik Spesifik						
418-1	Pengaduan yang Berdasar Mengenai Pelanggaran terhadap Privasi Pelanggan dan Hilangnya Data pelanggan	0	0	0	0	0
GRI 419 : KEPATUHAN SOSIAL EKONOMI						
GRI 103	Pendekatan Manajemen					
103-1	Penjelasan Topik Material dan Batasannya	0	2	2	2	2
103-2	Pendekatan Manajemen dan Komponnnya	0	2	2	2	2

103-3	Evaluasi Pendekatan Manajemen	0	2	2	2
Pengungapan Topik Spesifik					
419-1	Ketidakpatuhan Terhadap Undang-Undang dan Peraturan di Bidang Sosial Ekonomi	0	0	0	0
Total Skor Kategori Sosial		97	106	128	145

Sumber: Data Peneliti (diolah), (Ajinomoto Group, 2016, 2017, 2018, 2019, 2020)

4.5 Analisis Perbandingan Pengungkapan Standar GRI Ajinomoto Co., Inc Dengan Perusahaan Bidang Lainnya.

Untuk menindaklanjuti penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, peneliti mencoba membandingkan posisi pengungkapan standar GRI Ajinomoto Co., Inc dengan perusahaan di bidang lainnya. Hal ini akan menunjukkan seberapa tingkat pengungkapan yang telah diungkapkan oleh Ajinomoto Co., Inc berdasarkan pada implementasi CSR terkait dengan keakuratan dan kesesuaiannya. Bidang perusahaan yang dipilih sebagai perbandingan diperoleh dari Fortune.com yang memberikan informasi perusahaan dengan tingkat pendapatan tertinggi di dunia. Adapun fortune.com merupakan sebuah terbitan majalah yang dikenal khusus karena setiap tahun menerbitkan peringkat perusahaan-perusahaan menurut laba mereka. Bidang perusahaan yang dipilih terdiri dari Retail, Energi, Otomotif, Teknologi, Layanan Kesehatan, dan Keuangan yang dijelaskan melalui tabel berikut.

Tabel 4. 6 Analisis Perbandingan Pengungkapan Standar GRI Ajinomoto dengan Perusahaan pada Bidang Lainnya.

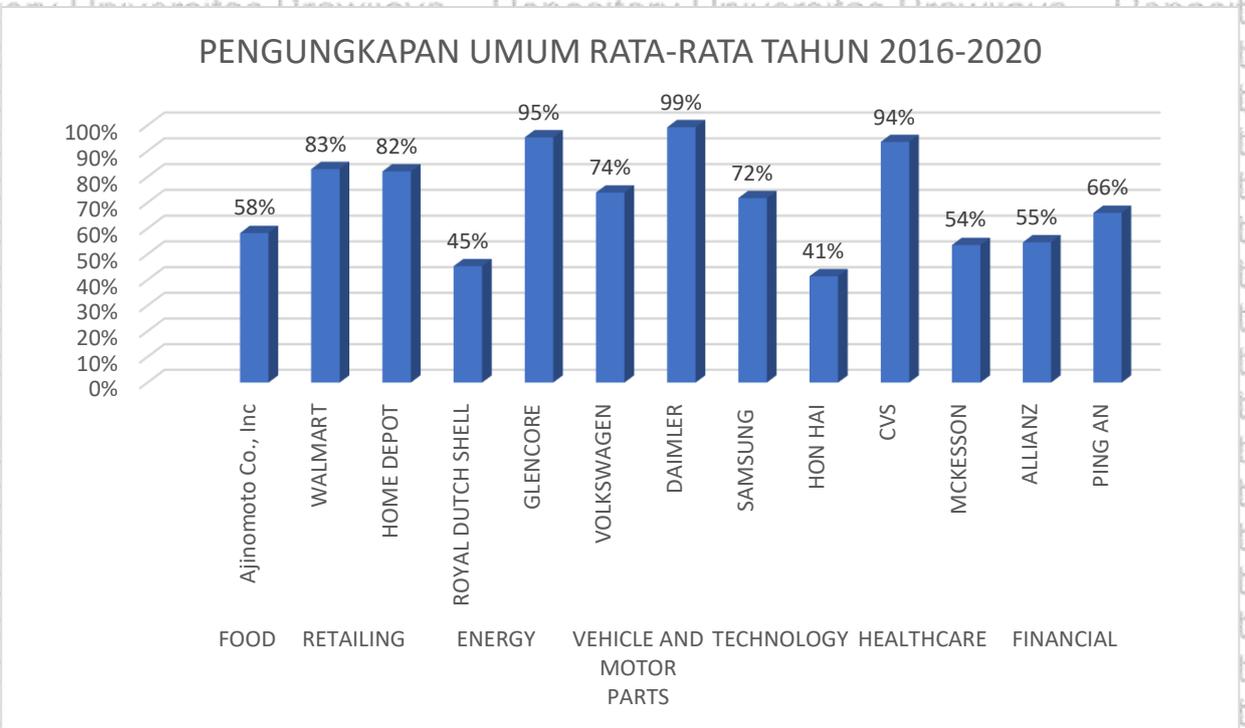
ANALISIS PERBANDINGAN AJINOMOTO CO., INC DENGAN PERUSAHAAN PADA BIDANG LAINNYA.											
No.	Nama Perusahaan	Standar Universal					Standar Topik Spesifik				
		2020	2019	2018	2017	2016	2020	2019	2018	2017	2016
1	Ajinomoto Co., Inc	57%	48%	55%	63%	67%	59%	63%	71%	60%	76%
Bidang Retail											
2	Walmart	87%	77%	73%	89%	89%	28%	25%	37%	40%	35%
	Home Depot	93%	95%	71%	73%	79%	42%	46%	28%	21%	22%
Bidang Energi											
3	ROYAL DUTCH SHELL	—	63%	56%	55%	52%	—	66%	53%	53%	51%
	GLENCORE	93%	96%	95%	96%	96%	82%	74%	73%	73%	73%
Bidang Otomotif											

4	VOLKSWAGEN	100%	70%	100%	100%	—	51%	12%	90%	89%	—
	DAIMLER	100%	100%	96%	100%	100%	53%	22%	74%	79%	82%
Bidang Teknologi											
5	SAMSUNG	96%	88%	79%	53%	42%	75%	75%	73%	73%	74%
	HONHAI	—	55%	57%	45%	50%	—	7%	24%	20%	20%
Bidang Layanan Kesehatan											
6	CVS HEALTH	98%	96%	98%	100%	75%	51%	49%	43%	48%	16%
	MCKESSON	63%	54%	59%	48%	45%	35%	35%	35%	10%	9%
Bidang Keuangan											
7	ALLIANZ	59%	59%	55%	54%	46%	14%	17%	17%	13%	14%
	PING AN	91%	91%	77%	71%	—	18%	18%	15%	14%	—

Berdasarkan analisis perbandingan diatas, pengungkapan yang dilakukan oleh Ajinomoto Co., Inc pada kurun waktu 5 tahun terakhir menunjukkan penurunan pengungkapan pada standar universal, Sedangkan menunjukkan peningkatan pada pengungkapan standar topik spesifik. Jika ditinjau dari perusahaan yang disebutkan diatas, mayoritas perusahaan mengungkapkan pada setiap tahunnya mengalami peningkatan pengungkapan pada 5 tahun terakhir.

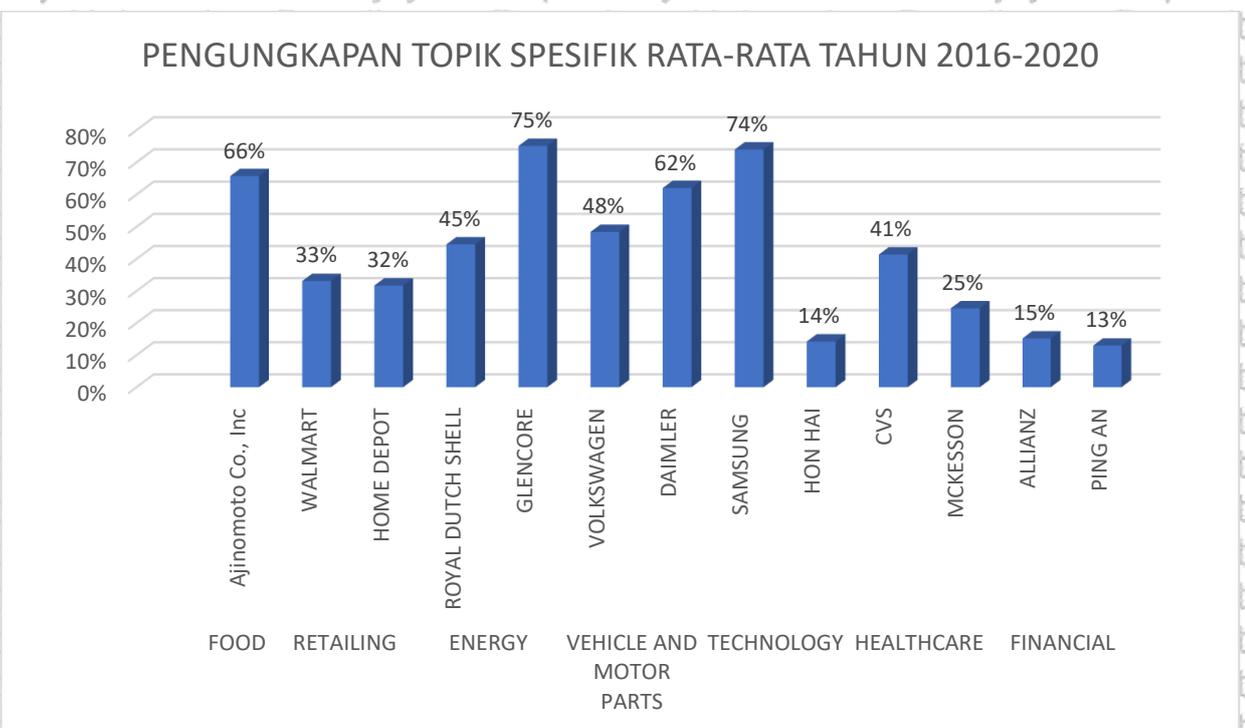
Namun, Ajinomoto Co., Inc mampumempertahankan komitmennya yang ditinjau dari stabilnya jumlah pengungkapan yang diungkapkan dibandingkan dengan mayoritas perusahaan yang disebut diatas. Adapun secara grafik dapat ditinjau posisi Ajinomoto Co., Inc dibandingkan dengan perusahaan yang tertera pada Tabel sebagai berikut :

Gambar 4. 4 Pengungkapan Umum Rata – Rata Tahun 2016–2020



Sumber : Data Peneliti (Diolah)

Gambar 4. 5 Pengungkapan Topik Spesifik Rata – Rata Tahun 2016–2020



Sumber : Data Peneliti (diolah)

4.6 Kasus – Kasus yang Pernah dialami Ajinomoto Co., Inc

Dibalik seluruh pengungkapan, terdapat pelanggaran yang dilakukan pada periode tahun 2000 hingga 2020. Adapun daftar pelanggaran yang pernah dialami adalah sebagai berikut.

Tabel 4. 7 Kasus–Kasus yang Pernah dialami Ajinomoto Co., Inc

No	Nama Perusahaan	Jumlah Denda	Tahun	Jenis Kasus	Perantara
1	Ajinomoto Co. Inc.	\$6,000,000	2001	Penetapan Harga Atau Praktik Anti-Persaingan	Divisi Antitrust Departemen Kehakiman
2	HIDETORA YOSHIMINE, PRESIDENT	\$7,350	2005	Pelanggaran Lingkungan	Badan Perlindungan Lingkungan
3	AJINOMOTO FOODS NORTH AMERICA INC.	\$23,000	2020	Pelanggaran Keselamatan Atau Kesehatan Kerja	Administrasi Keselamatan & Kesehatan Kerja
4	AJINOMOTO FOODS NORTH AMERICA INC.	\$8,420	2020	Pelanggaran Keselamatan Atau Kesehatan Kerja	Administrasi Keselamatan & Kesehatan Kerja
5	AJINOMOTO FOODS NORTH AMERICA, INC.	\$22,700	2019	Pelanggaran Keselamatan Atau Kesehatan Kerja	Administrasi Keselamatan & Kesehatan Kerja
6	AJINOMOTO WINDSOR, INC.	\$13,038	2017	Pelanggaran Keselamatan Atau Kesehatan Kerja	Administrasi Keselamatan & Kesehatan Kerja
7	AJINOMOTO WINDSOR INC.	\$70,000	2017	Pelanggaran Keselamatan Atau Kesehatan Kerja	Administrasi Keselamatan & Kesehatan Kerja
8	AJINOMOTO WINDSOR INC.	\$17,500	2016	Pelanggaran Keselamatan Atau Kesehatan Kerja	Administrasi Keselamatan & Kesehatan Kerja
9	AJINOMOTO WINDSOR INC.	\$52,500	2015	Pelanggaran Keselamatan Atau Kesehatan Kerja	Administrasi Keselamatan & Kesehatan Kerja
10	Ajinomoto Heartland, Inc.	\$5,349	2016	Pelanggaran Lingkungan	Departemen Sumber Daya Alam Iowa
11	AJINOMOTO FROZEN FOODS U.S.A., INC.	\$5,810	2011	Pelanggaran Lingkungan	Departemen Kualitas Lingkungan Oregon

Sumber : (Iowa Department Of Natural Resources, n.d.; U.S Departement Of Labor, 2020; United States Environmental Protection Agency, n.d.)

Dari tabel diatas, terdapat sedikitnya 11 kasus pelanggaran yang dialami serta sebanyak 9 kasus terjadi pada kurun waktu 5 tahun terakhir. Kasus – kasus yang dialami terkait dengan aspek ekonomi yaitu praktek anti persaingan serta pada

aspek lingkungan yaitu Keselamatan Atau Kesehatan Kerja pada pengungkapan standar GRI. Hal ini mengindikasikan bahwa Ajinomoto Co., Inc perlu untuk mengevaluasi terkait aktifitas bisnisnya diseluruh dunia agar dapat memperbaiki pengungkapan Standar GRI ataupun aspek tanggung jawab sosial perusahaan.





BAB V PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Analisis *Global Reporting Initiative* merupakan suatu wujud implementasi perusahaan dalam rangka memenuhi kaidah kaidah Pertanggungjawaban sosialnya pada aspek ekonomi, lingkungan, dan sosial kepada berbagai macam pemangku kepentingan baik internal maupun eksternal. Adapun analisis tersebut di representasikan melalui *Sustainability Report* yang berisikan berbagai pengungkapan yang terdapat dalam indikator *Global Reporting Initiative*. Hal ini peneliti sampaikan sebagai wujud adanya teori legitimasi sehingga dapat ditemukan berbagai evaluasi serta gambaran bagaimana perusahaan menjalankan bisnisnya.

Berbagai *Sustainability Report* Ajinomoto Co., Inc dapat diakses melalui website perusahaan. Analisis pengungkapan yang dibahas sesuai dengan pedoman *Global Reporting Initiative* berisikan 3 kategori yaitu ekonomi, lingkungan, dan sosial yang juga terdiri dari aspek pengungkapan standar universal dan standar topik spesifik. Adapun pengungkapan Standar Universal pada *Sustainability Report* Ajinomoto Co., Inc diungkapkan paling sedikit adalah pengungkapan tata kelola perusahaan selama tahun 2016 – 2020 dengan rata rata pengungkapan sebanyak 39%, 36%, 5%, 5%, 5%. Adapun pengungkapan topik spesifik diungkapkan paling sedikit yaitu kategori ekonomi selama tahun 2016 – 2020 dengan persentase rata – rata pengungkapan sebanyak 36%, 46%, 57%, 46%, 60%.

Dapat diambil garis tengah pada analisis tersebut dengan meninjau bahwa

padatahun 2016 dan 2017, perusahaan masih menggunakan pedoman GRI Versi 4 serta pada tahun 2018, 2019, dan 2020 telah menggunakan GRI *Standards*. Peneliti menyesuaikan dengan pedoman GRI *Standard* secara keseluruhan sehingga menunjukkan hasil tidak semua poin pengungkapan di dalam standar tersebut dilaporkan ataupun diungkapkan. Mengacu pada perbandingan pengungkapan Ajinomoto Co., Inc dengan perusahaan bidang lainnya yaitu diantaranya retail, energi, otomotif, teknologi, layanan kesehatan, dan keuangan, maka dapat dianalisis perbandingan dengan hasil pada topik pengungkapan umum, Ajinomoto Co., Inc berada di posisi menengah dengan persentase pengungkapan sebanyak 58% dan pada topik pengungkapan spesifik, Ajinomoto Co., Inc berada di posisi atas setelah perusahaan bidang energy (Glencore Ltd) dan Teknologi (Samsung) sebanyak 66%.

Walaupun seluruh rasio terbilang tinggi mencapai diatas 50% dari seluruh standar, baik standar universal ataupun standar topik spesifik, terdapat berbagai temuan yang memiliki ketidaktepatan serta kelengkapan yang masih terbilang kurang. Dari berbagai penghargaan yang diraih, terdapat berbagai kasus yang dialami perusahaan ditingkat tersebut. Terdapat 11 kasus dilaporkan terkait dengan aspek ekonomi dan lingkungan yang menyinggung pengungkapan GRI *Standard*.

Maka dari itu, peneliti menyimpulkan bahwa pengungkapan telah “Terpenuhi sebagian” dari keseluruhan indikator yang terdapat pada pedoman *GRI Standards*.

5.1 Keterbatasan Penelitian

Terdapat berbagai keterbatasan dalam melaksanakan penelitian, yaitu beberapa indikator kinerja yang dilampirkan perusahaan tidak selalu ada dalam

Sustainability Report, namun terdapat pada *integrated report*, *Ajinomoto Group Policies*, dan *Governance* juga.

5.2 Saran

Dari yang telah dijelaskan dalam hasil analisis pengungkapan pada bab sebelumnya, maka peneliti memberikan saran yaitu Ajinomoto Co., Inc diharapkan melaporkan pengungkapan baik standar universal maupun standar topik spesifik sesuaidengan Standar GRI. Terkait dengan standar topik spesifik, perusahaan lebih baik meninjau ulang pengungkapan sesuai dengan pedoman dalam rangka perbaikan pengungkapan pada *Sustainability Report*.





DAFTAR PUSTAKA

Ajinomoto Group. (2016). *Ajinomoto Group Sustainability Data Book 2016*.

Ajinomoto Group. (2017). *Sustainability Data Book 2017*.

Ajinomoto Group. (2018). *Sustainability Data Book 2018*.

Ajinomoto Group. (2019). *Sustainability Data Book 2019*.

Ajinomoto Group. (2020). *Sustainability Data Book 2020*.

Anggito, A., & Setiawan, J. (2018). *Metode Penelitian Kualitatif* (E. D. Lestari (ed.)). CV Jejak.

Chahal, H., & Sharma, R. (2006). Implications of corporate social responsibility on marketing performance: A conceptual framework. *Journal of Services Research*, 6(1), 205.

Cresswell, J. W. (1994). *Research Design: qualitative, quantitative and mixed method approaches*. SAGE Publications.

Dahlsrud, A. (2006). How corporate social responsibility is defined: An analysis of 37 definitions. *Corporate Social Responsibility and Environmental Management*, 15(1), 1–13. <https://doi.org/10.1002/csr.132>

Deegan, C. (2014). *Financial Accounting Theory* (4th ed.). McGraw-Hill Education Australia.

der Laan, S. Van. (2009). The Role of Theory in Explaining Motivation for Corporate Social Disclosures. *Australasian Accounting, Business and Finance Journal*, Vol 3(Issue 4), Pp 15-29. <https://ro.uow.edu.au/aabfj>

Elkington, J. (1997). *Cannibals with Forks, the Triple Bottom Line of Twentieth Century Business*. Copstone.

Ghozali, I., & Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Global Reporting Initiatives. (2020). *CSR Or Sustainability Report: Definition, Meaning, Benefits & Examples From Companies*.

<https://youmatter.world/en/definition/definitions-csr-report-important-examples/>

Global Sustainability Standards Board. (2018). *GRI Standards*.

Iowa Department Of Natural Resources. (n.d.). *Environmental Violations*.

Enforcement Actions. <https://www.iowadnr.gov/About-DNR/About-DNR/Enforcement-Actions>

Krippendorff, K. (1991). *Content Analysis: an introduction ot its Methodology*. SAGE Publitions.

Lament, M. (2015). Trends in Corporate Social Responsibility Reporting. *Basiq 2015 International Conference: New Trends in Sustainable Business and Consumption*, 171–178.

Mardikanto, T. (2014). *Corporate Social Responsibility*. Alfabeta.

Maygarindra, P. B., & El Maghviroh, R. (2012). Analisis Alokasi Dana Corporate

Social Responsibility Serta Pelaporan Sustainability Report Berdasarkan

Global Reporting Initiative (Gri G3) Di Pt. Pembangunan Jawa Bali. *The Indonesian Accounting Review*, 2(02), 173.

<https://doi.org/10.14414/tiar.v2i02.94>

Mulyadi, M. (2011). PENELITIAN KUANTITATIF DAN KUALITATIF SERTA PEMIKIRAN DASAR MENGGABUNGKANNYA. *JURNAL*



STUDI KOMUNIKASI DAN MEDIA, 15:

Nugrahani, F. (2014). *Metode Penelitian Kualitatif dalam Penelitian Pendidikan*

Bahasa. Cakra Books. [http://e-](http://e-journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org)

[journal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.](http://jurnal.usd.ac.id/index.php/LLT%0Ahttp://jurnal.untan.ac.id/index.php/jpdpb/article/viewFile/11345/10753%0Ahttp://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org)

[04.758%0Awww.iosrjournals.org](http://dx.doi.org/10.1016/j.sbspro.2015.04.758%0Awww.iosrjournals.org)

04.758%0Awww.iosrjournals.org

Presiden Republik Indonesia. (2007). *UNDANG-UNDANG REPUBLIK*

INDONESIA NOMOR 40 TAHUN 2007 TENTANG PERSEROAN

TERBATAS. [https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-](https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5.UU-40-2007_PERSEROAN_TERBATAS.pdf)

[undang/Documents/5.UU-40-2007 PERSEROAN TERBATAS.pdf](https://www.ojk.go.id/sustainable-finance/id/peraturan/undang-undang/Documents/5.UU-40-2007_PERSEROAN_TERBATAS.pdf)

Ramadani, A. K. (2019). *ANALISIS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

BERDASARKAN GLOBAL REPORTING INITIATIVE VERSI 4 (Studi Kasus

PT Aneka Tambang Tbk).

Rasyid, I. (2014). *ANALISIS CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*

BERDASARKAN GLOBAL REPORTING INITIATIVE VERSI 4 (Studi Kasus

PT Aneka Tambang Tbk). UNIVERSITAS ISLAM NEGERI ALAUDDIN

MAKASSAR.

Sabrina, & Lukman, H. (2019). Pengaruh Sustainability Report Terhadap Kinerja

Keuangan Perusahaan Perbankan. *Jurnal Multiparadigma Akuntansi*, 1(2),

477–486.

Sindy, A. (2017). *Luas Pengungkapan Corporate Social Responsibility Dalam*

Sustainability Report Berdasarkan Global Reporting Initiative (Gri) G4

(Studi Kasus Pada Pt Aneka Tambang Tbk Tahun 2013-2015). 5(2).

Singh, K., & Misra, M. (2021). Linking Corporate Social Responsibility (CSR) and Organizational Performance: the moderating effect of corporate reputation. *European Research on Management and Business Economics*, 27(1), 100139. <https://doi.org/10.1016/j.iedeen.2020.100139>

Tarigan, J., & Samuel, H. (2015). Pengungkapan Sustainability Report dan Kinerja Keuangan. *Jurnal Akuntansi Dan Keuangan*, 16(2), 88–101. <https://doi.org/10.9744/jak.16.2.88-101>

U.S Department Of Labor. (2020). *Workplace Safety or Healthy Violation*. Data Enforcement. <https://www.dol.gov/>

Ulum, B. (2014). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY TERHADAP CITRA (Survei pada Warga Sekitar PT. Sasa Inti Gending- Probolinggo). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 8(1), 79792.

United States Environmental Protection Agency. (n.d.). *Environmental Violations*. Data Downloads. <https://echo.epa.gov/tools/data-downloads#downloads>

Wijaya, H. (2015). PENGARUH CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY (CSR) TERHADAP CITRA PERUSAHAAN (Survei pada Masyarakat Penerima Program CSR PT. PINDAD (Persero) di Kelurahan Sedayu, Kecamatan Turen, Kabupaten Malang). *Jurnal Administrasi Bisnis S1 Universitas Brawijaya*, 19(1), 85487.

Wijayanti, R. (1972). The Economic Situation: Annual Review: Chapter I. The British Economy in 1971. *National Institute Economic Review*, 59(1), 4–21. <https://doi.org/10.1177/002795017205900102>



**LAMPIRAN
DATA WAWANCARA**

No.	Daftar Pertanyaan	Jawaban
1.	Sejak kapan Ajinomoto Co., Inc mulai menerapkan kegiatan CSR?	Perusahaan memulai kegiatan CSR dengan mendirikan Departemen CSR pada tahun 2005. Pada April 2005, Manajemen CSR ditetapkan sebagai salah satu dari tiga kebijakan manajemen dalam Rencana Manajemen Jangka Menengah yang diluncurkan Grup pada tahun 2005. Pendekatan yang jelas terhadap kontribusi sosial melalui kegiatan bisnis di seluruh rantai nilai telah diartikulasikan, yang bertujuan untuk mendapatkan kepercayaan masyarakat dan meningkatkan nilai perusahaan.
2.	Bagaimana cara Ajinomoto Co., Inc dalam mengimplementasikan CSR?	Grup Ajinomoto telah terlibat dalam inisiatif untuk menyelesaikan masalah sosial melalui bisnis dengan meningkatkan nilai ekonomi melalui penciptaan nilai dengan komunitas lokal, inisiatif tersebut diberi nama ASV (The Ajinomoto Group Creating Shared Value). Grup yakin dapat mewujudkan tujuannya menjadi “Perusahaan Khusus Global Asli”. Manajemen CSR ditetapkan sebagai salah satu dari 3 kebijakan manajemen dalam rencana jangka menengah pada tahun 2005, menetapkan visi CSR upaya mewujudkan Grup Ajinomoto pada tahun 2020 dalam lima bidang, lebih memperkuat inisiatif tanggung jawab sosialnya di seluruh rantai nilai dengan kontribusi sosial dan lingkungan yang ingin dilakukan Grup melalui kegiatan bisnisnya dengan tujuan memaksimalkan nilai perusahaan dengan meningkatkan nilai finansial dan non-finansial.

3.	Siapa saja pihak yang terlibat dalam kegiatan CSR?	Kegiatan CSR melibatkan para ahli, dari berbagai bidang yaitu perlindungan konsumen, hak asasi manusia, konservasi lingkungan, dan kontribusi sosial.
4.	Bagaimana proses Ajinomoto Co., Inc dalam membuat pelaporan kegiatan CSR?	Perusahaan memulai pembuatan dan mengumumkan laporan lingkungan tahunan pada tahun 2001 dan pada tahun 2004 memunculkan laporan CSR pertama, memperkenalkan komitmen terkait konsep CSR yang lebih luas. Sepanjang tahun 2004 – 2011, perusahaan menerbitkan 2 laporan secara bersamaan, hingga pada tahun 2012, perusahaan melakukan transisi menerbitkan 1 Sustainability Report yang mencakup spektrum pengungkapan penuh. Sustainability Report 2014 merupakan Sustainability Report lengkap ketiga. Laporan saat ini menceritakan kisah tentang upaya kontribusi ajinomoto terhadap makan sehat dan hidup sehat. Ajinomoto memiliki pendekatan yang terdefinisi dengan baik untuk keberlanjutan yang memiliki 2 elemen besar yaitu kontribusi berkelanjutan dan perilaku yang bertanggung jawab. Secara keseluruhan, laporan komprehensif tersebut mencakup semua masalah yang diharapkan mampu ditangani oleh perusahaan makanan, termasuk nutrisi dan gaya hidup, penggunaan teknologi dan ilmu pengetahuan untuk meningkatkan efisiensi sumber daya, pertanian berkelanjutan dan penggunaan lahan, tata kelola, kepatuhan, hak asasi manusia dan keterlibatan karyawan, kesehatan dan keselamatan. Semua hal tersebut ditunjukkan oleh ajinomoto sebagai perusahaan makanan yang dapat dan harus berkontribusi. Adapun bukti dialog pada pemangku kepentingan menambah kredibilitas pilihan

		ajinomoto di area dimana perusahaan dapat menambah nilai.
5.	Apa tujuan Ajinomoto Co., Inc membuat <i>Sustainability Report</i> ?	Untuk memperkenalkan bagaimana perusahaan melakukan bagiannya untuk menjadikan dunia tempat yang lebih baik melalui praktik dan inisiatif yang berupaya menyelesaikan masalah material kesehatan dan kesejahteraan, sumber daya pangan, dan keberlanjutan global.
6.	Apakah Ajinomoto Co., Inc berharap adanya Feedback dari masyarakat?	Ya, Mengacu pada visi perusahaan yaitu “Contribute to greater wellness for people worldwide, unlocking the power of amino acids to resolve the food and health issues associated with dietary habits and aging.” Pada tahun 2030, harapan perusahaan dengan membantu memperpanjang umur harapan hidup untuk 1 miliar penduduk dunia dan mengurangi dampak lingkungan sebanyak 50%, selama meningkatkan performa bisnisnya. Perusahaan melalui ASV nya juga menetapkan 6 nilai sosial yang terdiri dari kesehatan dan kesejahteraan, keluarga yang kuat dan ikatan sosial, penciptaan waktu luang, tradisi makanan dan petualangan baru, gaya hidup yang nyaman, dan tinggal dengan masyarakat dan lingkungan. Feedback ini lah yang akan mengacu pada kebijakan perusahaan pada tahun 2030 yang berfokus pada kesehatan dan kesejahteraan serta gaya hidup yang nyaman.
7.	Apa langkah CSR yang dilakukan oleh Ajinomoto CO., Inc dalam upaya pemulihan Pra Hari H, serta Post	Perusahaan mengambil tindakan pencegahan untuk mengurangi resiko penularan dan memastikan produk tersedia bagi konsumen. Hal ini membutuhkan komitmen dari pemasok bahan baku perusahaan, distributor yang mengirimkan produk, dan industry ritel. Perusahaan juga

Pandemic yang terjadi?	bekerja sama dengan kantor pusat regional COVID 19 jepang dan empat markas respon di seluruh dunia untuk mengumpulkan informasi yang dipercaya tentang pandemic baik di lapangan , disetiap negara maupun organisasi kesehatan dunia. Lebih dari 34.000 karyawan dan keluarga mereka di seluruh dunia mengambil tindakan pencegahan kebersihan yang ketat.
------------------------	--

Data Pengungkapan Umum Ajinomoto Co., Inc dengan 6 Bidang Perusahaan Lainnya.

PENGUNGKAPAN UMUM													
NO	SEKTOR	NAMA PERUSAHAAN	TOTAL PENGUNGK APAN	TAHUN									
				2020		2019		2018		2017		2016	
				JUMLAH PENGUNGK APAN	PERSENTASE PENGUNGK APAN								
1	FOOD	AJINOMOTO CO., INC											
		PROFIL ORGANISASI	26	26	100%	26	100%	24	92%	23	88%	26	100%
		STRATEGI	4	2	50%	2	50%	2	50%	4	100%	4	100%
		ETIKA DAN INTEGRITAS	4	2	50%	2	50%	2	50%	4	100%	4	100%
		TATA KELOLA	44	2	5%	2	5%	2	5%	16	36%	17	39%
		KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN	10	10	100%	4	40%	10	100%	8	80%	8	80%
	PRAKTIK PELAPORAN	24	22	92%	18	75%	22	92%	16	67%	16	67%	
	TOTAL	112	64	57%	54	48%	62	55%	71	63%	75	67%	
2	RETAILING	WALMART											
		PROFIL ORGANISASI	26	24	92%	14	54%	14	54%	26	100%	26	100%



		STRATEGI	4	4	100%	4	100%	4	100%	4	100%	4	100%
		ETIKA DAN INTEGRITAS	4	4	100%	4	100%	4	100%	4	100%	4	100%
		TATA KELOLA	44	34	77%	34	77%	34	77%	36	82%	34	77%
		KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN	10	8	80%	8	80%	10	100%	8	80%	10	100%
		PRAKTIK PELAPORAN	24	23	96%	22	92%	16	67%	22	92%	22	92%
		TOTAL	112	97	87%	86	77%	82	73%	100	89%	100	89%
		HOMEDEPOT											
		PROFIL ORGANISASI	26	26	100%	26	100%	22	85%	22	85%	22	85%
		STRATEGI	4	4	100%	4	100%	4	100%	4	100%	4	100%
		ETIKA DAN INTEGRITAS	4	4	100%	4	100%	2	50%	2	50%	2	50%
		TATA KELOLA	44	38	86%	38	86%	32	73%	30	68%	34	77%
		KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN	10	10	100%	10	100%	8	80%	8	80%	10	100%
		PRAKTIK PELAPORAN	24	22	92%	24	100%	16	67%	16	67%	16	67%
		TOTAL	112	104	93%	106	95%	80	71%	82	73%	88	79%
		ROYAL DUTCH SHELL											
		PROFIL ORGANISASI	26	0	0%	25	96%	25	96%	24	92%	24	92%
		STRATEGI	4	0	0%	4	100%	4	100%	4	100%	4	100%
		ETIKA DAN INTEGRITAS	4	0	0%	4	100%	4	100%	0	0%	2	50%
3		TATA KELOLA	44	0	0%	6	14%	2	5%	8	18%	8	18%
		KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN	10	0	0%	8	80%	8	80%	8	80%	8	80%
		PRAKTIK PELAPORAN	24	0	0%	24	100%	20	83%	18	75%	12	50%
		TOTAL	112	0	0%	71	63%	63	56%	62	55%	58	52%
		GLENCORE											
		PROFIL ORGANISASI	26	26	100%	26	100%	26	100%	26	100%	26	100%



		STRATEGI	4	4	100%	4	100%	4	100%	4	100%	4	100%
		ETIKA DAN INTEGRITAS	4	4	100%	4	100%	4	100%	4	100%	4	100%
		TATA KELOLA	44	40	91%	40	91%	40	91%	40	91%	40	91%
		KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN	10	10	100%	10	100%	10	100%	10	100%	10	100%
		PRAKTIK PELAPORAN	24	20	83%	24	100%	22	92%	24	100%	24	100%
		TOTAL	112	104	93%	108	96%	106	95%	108	96%	108	96%
		VOLKSWAGEN											
		PROFIL ORGANISASI	26	26	100%	26	100%	26	100%	26	100%	0	0%
		STRATEGI	4	4	100%	4	100%	4	100%	4	100%	0	0%
		ETIKA DAN INTEGRITAS	4	4	100%	4	100%	4	100%	4	100%	0	0%
		TATA KELOLA	44	44	100%	16	36%	44	100%	44	100%	0	0%
		KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN	10	10	100%	8	80%	10	100%	10	100%	0	0%
		PRAKTIK PELAPORAN	24	24	100%	20	83%	24	100%	24	100%	0	0%
		TOTAL	112	112	100%	78	70%	112	100%	112	100%	0	0%
4	MOTOR VEHICLES AND PART	DAIMLER											
		PROFIL ORGANISASI	26	26	100%	26	100%	26	100%	26	100%	26	100%
		STRATEGI	4	4	100%	4	100%	4	100%	4	100%	4	100%
		ETIKA DAN INTEGRITAS	4	4	100%	4	100%	4	100%	4	100%	4	100%
		TATA KELOLA	44	44	100%	44	100%	40	91%	44	100%	44	100%
		KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN	10	10	100%	10	100%	10	100%	10	100%	10	100%
		PRAKTIK PELAPORAN	24	24	100%	24	100%	24	100%	24	100%	24	100%
		TOTAL	112	112	100%	112	100%	108	96%	112	100%	112	100%
5	TECHNOLOGY	SAMSUNG											
		PROFIL ORGANISASI	26	26	100%	23	88%	24	92%	25	96%	25	96%



		STRATEGI	4	4	100%	4	100%	4	100%	2	50%	2	50%
		ETIKA DAN INTEGRITAS	4	4	100%	3	75%	4	100%	2	50%		0%
		TATA KELOLA	44	40	91%	35	80%	26	59%	8	18%		0%
		KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN	10	10	100%	10	100%	10	100%	10	100%	10	100%
		PRAKTIK PELAPORAN	24	24	100%	24	100%	21	88%	12	50%	10	42%
		TOTAL	112	108	96%	99	88%	89	79%	59	53%	47	42%
		HONHAI											
		PROFIL ORGANISASI	26		0%	24	92%	26	100%	24	92%	22	85%
		STRATEGI	4		0%	2	50%	2	50%	2	50%	2	50%
		ETIKA DAN INTEGRITAS	4		0%	2	50%	2	50%	2	50%		0%
		TATA KELOLA	44		0%	2	5%		0%	2	5%		0%
		KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN	10		0%	10	100%	10	100%	10	100%	10	100%
		PRAKTIK PELAPORAN	24		0%	22	92%	24	100%	10	42%	22	92%
		TOTAL	112		0%	62	55%	64	57%	50	45%	56	50%
		CVS HEALTH											
		PROFIL ORGANISASI	26		100%	24	92%	26	100%	26	100%	26	100%
		STRATEGI	4		100%	4	100%	4	100%	4	100%	4	100%
		ETIKA DAN INTEGRITAS	4		100%	4	100%	4	100%	4	100%	4	100%
6		TATA KELOLA	44	42	95%	42	95%	42	95%	44	100%	36	82%
	HEALTHCARE	KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN	10	10	100%	10	100%	10	100%	10	100%	2	20%
		PRAKTIK PELAPORAN	24	24	100%	24	100%	24	100%	24	100%	12	50%
		TOTAL	112	110	98%	108	96%	110	98%	112	100%	84	75%
		MCKESSON											
		PROFIL ORGANISASI	26	26	100%	24	92%	26	100%	24	92%	24	92%



		STRATEGI	4	4	100%	2	50%	2	50%	4	100%	4	100%
		ETIKA DAN INTEGRITAS	4	4	100%	2	50%	2	50%	0	0%	0	0%
		TATA KELOLA	44	2	5%	2	5%	2	5%	0	0%	0	0%
		KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN	10	10	100%	10	100%	10	100%	4	40%	0	0%
		PRAKTIK PELAPORAN	24	24	100%	20	83%	24	100%	22	92%	22	92%
		TOTAL	112	70	63%	60	54%	66	59%	54	48%	50	45%
		ALIANZ											
		PROFIL ORGANISASI	26	26	100%	26	100%	24	92%	22	85%	26	100%
		STRATEGI	4	2	50%	2	50%	2	50%	2	50%	2	50%
		ETIKA DAN INTEGRITAS	4	2	50%	2	50%	2	50%	2	50%	2	50%
		TATA KELOLA	44	2	5%	2	5%	2	5%	10	23%	10	23%
		KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN	10	10	100%	10	100%	10	100%	10	100%	0	0%
		PRAKTIK PELAPORAN	24	24	100%	24	100%	22	92%	14	58%	12	50%
		TOTAL	112	66	59%	66	59%	62	55%	60	54%	52	46%
7	KEUANGAN	PINGAN											
		PROFIL ORGANISASI	26	26	100%	26	100%	26	100%	26	100%	0	0%
		STRATEGI	4	4	100%	4	100%	2	50%	4	100%	0	0%
		ETIKA DAN INTEGRITAS	4	4	100%	4	100%	4	100%	4	100%	0	0%
		TATA KELOLA	44	36	82%	36	82%	22	50%	22	50%	0	0%
		KETERLIBATAN PEMANGKU KEPENTINGAN	10	10	100%	10	100%	10	100%	10	100%	0	0%
		PRAKTIK PELAPORAN	24	22	92%	22	92%	22	92%	14	58%	0	0%
		TOTAL	112	102	91%	102	91%	86	77%	80	71%	0	0%



AN	EKONOMI	70	14	20%	14	20%	12	17%	12	17%	16	23%
	LINGKUNGAN	112	24	21%	26	23%	26	23%	20	18%	20	18%
	SOSIAL	194	16	8%	24	12%	26	13%	18	9%	18	9%
	TOTAL	376	54	14%	64	17%	64	17%	50	13%	54	14%
PING AN	EKONOMI	70	22	31%	22	31%	16	23%	18	26%	0	0%
	LINGKUNGAN	112	26	23%	28	25%	28	25%	22	20%	0	0%
	SOSIAL	194	18	9%	18	9%	12	6%	14	7%	0	0%
	TOTAL	376	66	18%	68	18%	56	15%	54	14%	0	0%